

**PENGUATAN PEMBELAJARAN FIQIH
DENGAN KITAB FATHUL QORIB DI MADRASAH ALIYAH
MIFTAHUL ULUM SUREN LEDOKOMBO JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

diajukan pada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

TITIK NUR ARISKA
NIM. 084 121 114

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER, 2018**

**PENGUATAN PEMBELAJARAN FIQIH
DENGAN KITAB FATHUL QORIB DI MADRASAH ALIYAH
MIFTAHUL ULUM SUREN LEDOKOMBO JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan pada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

TITIK NUR ARISKA
NIM. 084 121 114

Disetujui oleh:
Dosen pembimbing



Dr. H. Mundir, M.Pd
NIP: 19631103 199903 1 002

**PENGUATAN PEMBELAJARAN FIQIH
DENGAN KITAB FATHUL QORIB DI MADRASAH ALIYAH
MIFTAHUL ULUM SUREN LEDOKOMBO JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 08 Oktober 2018

Tim Penguji

Ketua



Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 1972101619981003

Sekretaris



Dewi Nurul Qomarivah, S.S., M.Pd
NIP. 197901272007102003

Anggota

1. Dr. H. Sukarno, M.Si
2. Dr. H. Mundir, M.Pd



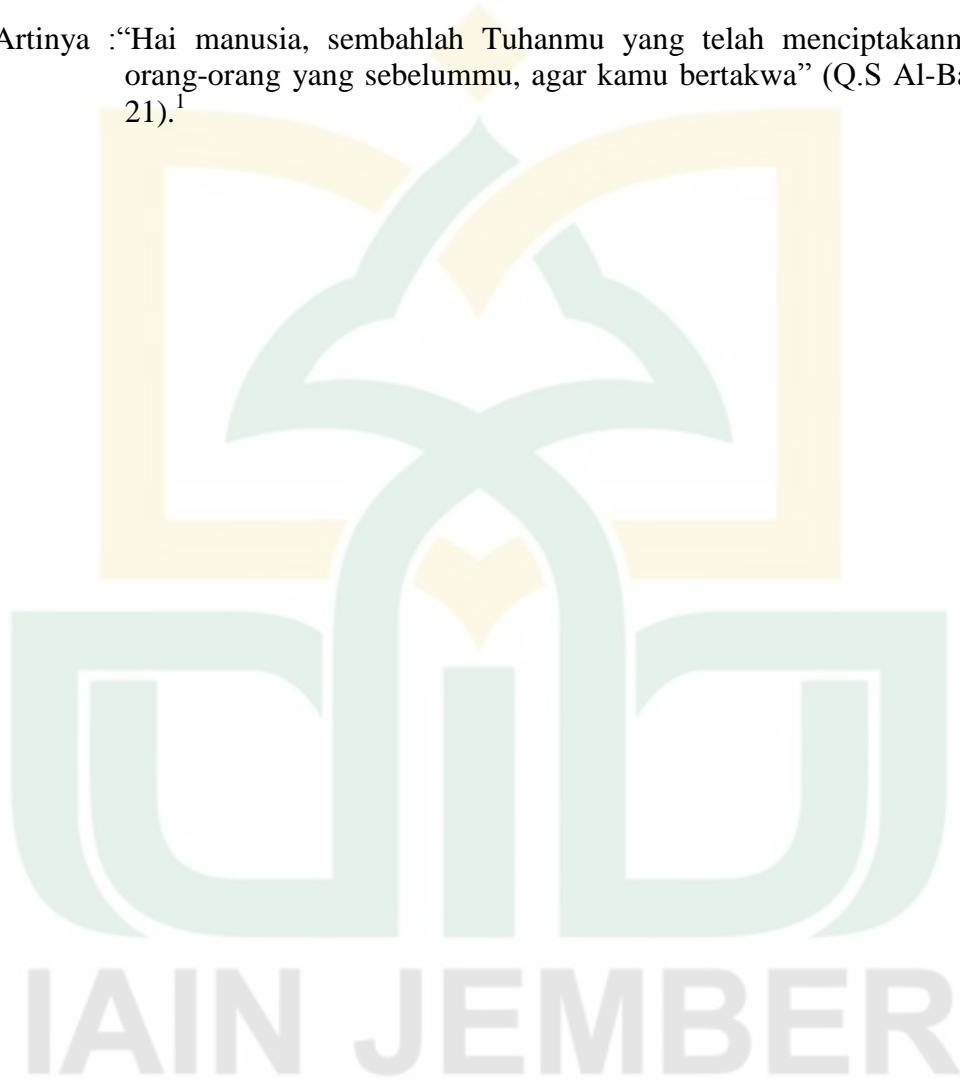
Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اَعْبُدُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ وَالَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ ﴿٢١﴾

Artinya :“Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa” (Q.S Al-Baqarah: 21).¹



* Departemen Agama RI, Al-Kahfi: *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: PT Panca Cemerlang, 2010), 4.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim.....

1. Ku persembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayahanda dan Ibundaku tercinta (Muhalil dan Jumiati) yang selama ini tiada pernah hentinya memberiku semangat, do'a, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada di depanku.
2. Ayah dan Ibu mertua (Karso dan Siti Aisyah) yang selalu memberikan do'a dan motivasi hingga skripsi sederhana ini terselesaikan.
3. Spesial untuk suamiku tercinta (Hidayatullah Ainul Yaqin) yang selalu memberikan semangat serta selalu sabar menemani baik suka maupun duka.
4. Serta Putraku tercinta (Muh. Dimas Hidayatullah) dan adikku (Muh. Rizki Firdaus) yang selalu membuat bahagia dalam canda dan tawanya.
5. Terima kasih kuucapkan kepada teman seperjuangan. Tak ada tempat terbaik untuk berkeluh-kesah selain bersama sahabat-sahabat terbaikku.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas segala limpah rahmat, taufiq dan hidayah-Nya skripsi yang berjudul “Peningkatan pembelajaran Fiqih dengan Kitab Fathul Qorib di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” dapat diselesaikan.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dinantikan syafaatnya kelak di hari pembalasan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini perlu diucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor IAIN Jember yang telah meningkatkan mutu penulisan karya ilmiah di IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memfasilitasi dalam penyelesaian studi di FTIK.
3. Bapak Khoirul Faizin, M.Ag. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga FTIK di IAIN Jember yang penulis hormati.
4. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam di IAIN Jember sekaligus pembimbing yang telah memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak H. Mursalim, M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk melaksanakan proses skripsi.
6. Ibu Alfisyah Nur Hayati, M.Si selaku Ketua Perpustakaan serta segenap Staf Perpustakaan IAIN Jember yang dengan ikhlas membantu menyediakan buku-buku literatur yang dibutuhkan.
7. Bapak Moh. Hazin Mudzhar, S.Hum selaku kepala MA Miftahul Ulum Suren yang telah memberi ijin dalam penelitian skripsi ini.
8. Bapak Busiri, Bapak Abdul Basyir, Bapak Umar dan Ibu Siti Hanafiyah selaku guru pembelajaran kitab fathul qorib, terima kasih atas kerja samanya dan semua peserta didik beserta *civitas akademik* MA Miftahul Ulum Suren.

Akhirnya, tiada suatu usaha yang besar tanpa dimulai dari usaha yang kecil. Semoga skripsi ini bermanfaat. Sebagai penulis, menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kategori sempurna dan mempunyai banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan serta penyempurnaan lebih lanjut pada masa yang akan mendatang demi kesempurnaan skripsi ini sangat diharapkan.

Jember, 12 Oktober 2018

Penulis

Titik Nur Ariska
NIM.084 121 114

ABSTRAK

Titik Nur Ariska, 2018. Penguatan Pembelajaran Fiqih Dengan Kitab Fathul Qorib Di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Pendidikan merupakan kegiatan seseorang, sekelompok orang atau lembaga dalam membantu individu atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara. Fiqih adalah pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai perintah-perintah dan realitas Islam dan tidak memiliki relevansi khusus dengan bagian ilmu tertentu. Akan tetapi, dalam terminologi ulama, istilah fiqih secara khusus diterapkan pada pemahaman yang mendalam atas hukum-hukum Islam. Kitab kuning khususnya Kitab Fathul Qorib adalah kitab fikih yang sangat masyhur, terutama di kalangan pesantren, karena kitab ini menjadi salah satu referensi pembelajaran di pesantren-pesantren. Namun pada perkembangannya, Kitab Fathul Qorib tidak hanya dipelajari di dalam pesantren akan tetapi sudah dipelajari di dalam lembaga pendidikan lain, terutama di Perguruan Tinggi Agama Islam pada umumnya dan di lembaga pendidikan Aliyah, Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren khususnya.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka permasalahan yang diangkat terfokus pada: 1. Bagaimana proses penguatan Pembelajaran Fiqih dengan Kitab Fathul Qorib pada aspek taharah di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. 2. Bagaimana proses penguatan Pembelajaran Fiqih dengan Kitab Fathul Qorib pada aspek shalat di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1. Untuk mendeskripsikan proses penguatan Pembelajaran Fiqih dengan Kitab Fathul Qorib pada aspek taharah di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.. 2. Untuk mendeskripsikan proses penguatan Pembelajaran Fiqih dengan Kitab Fathul Qorib pada aspek shalat di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif study kasus, peneliti menggunakan pengumpulan data meliputi *observasi, wawancara dan dokumenter* dengan menggunakan *purposive sampling* dalam menentukan subyek penelitian. Data yang sudah diperoleh lalu dianalisis dengan menggunakan metode analisis data model *Milles and Huberman* yang dikenal dengan interaktif model. Dapat dibuktikan kebenarannya dari adanya penguatan pembelajaran fiqih dengan Kitab Fathul Qorib dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, dengan adanya penguatan pembelajaran fiqih dengan Kitab Fathul Qorib, siswa/siswi bertambah pengetahuan dibidang fiqih, terutama bab taharah dan shalat. Siswa sudah banyak berubah dalam hal taharah seperti cara menangani najis yang baik dan benar sampai bagaimana cara berwudluk yang sempurna. Kedua, pada bab shalat, sangat memberikan dampak yang sangat bagus terhadap ibadah siswa/siswi Miftahul Ulum, karena shalat mereka sudah mulai banyak perubahan dari segi rukun, syarat dan tuma'ninahnya dalam kesehariannya.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	13
1. Penguatan	13

2. Pembelajaran Fiqih.....	14
3. Kitab Fathul Qorib	15
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian	31
C. Subyek Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Analisis Data	35
F. Keabsahan Data.....	37
G. Tahap-tahap Penelitian.....	38
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	39
A. Gambaran Objek Penelitian	39
B. Penyajian Data dan Analisis.....	47
C. Pembahasan Temuan.....	66
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran-saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74

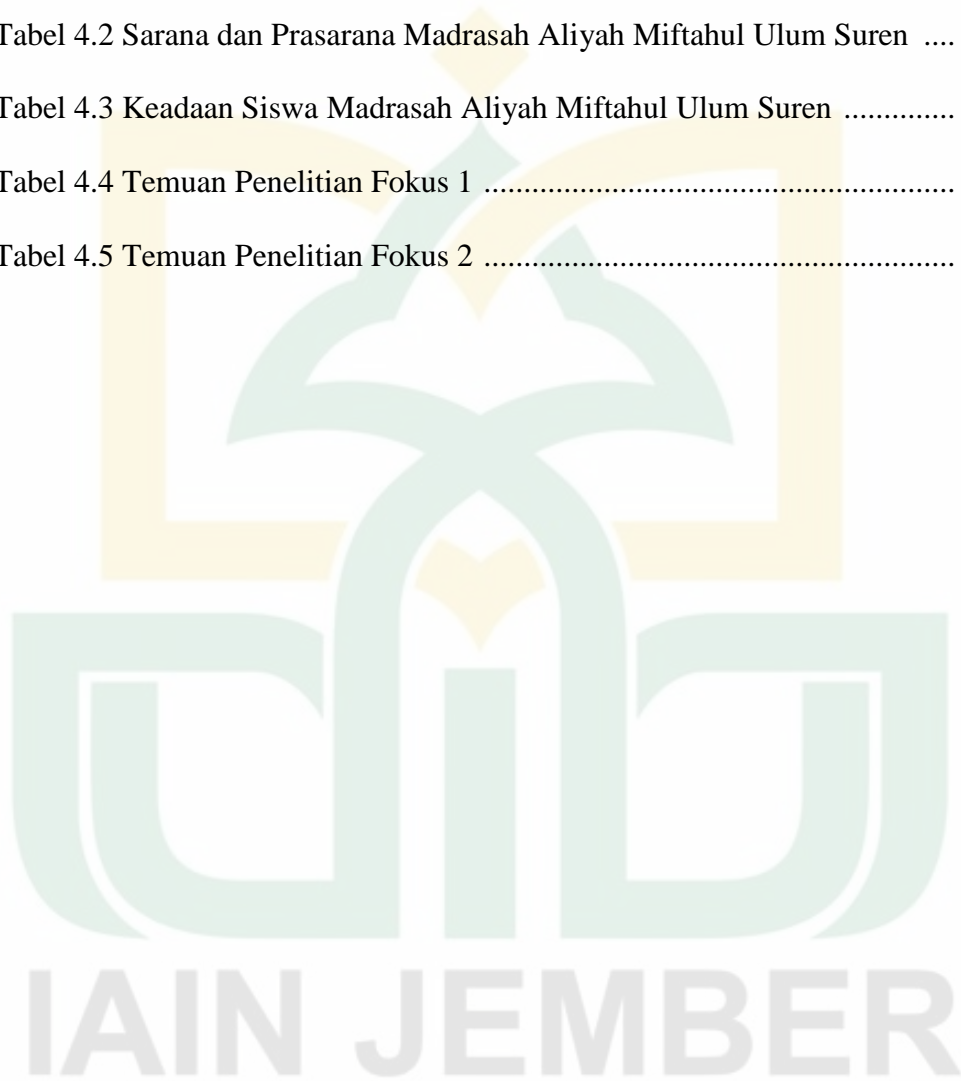
LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pernyataan Keaslian Tulisan
- Lampiran 2 : Matrik Penelitian
- Lampiran 3 : Pedoman Penelitian
- Lampiran 4 : Jurnal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 6 : Denah Kampus IAIN Jember
- Lampiran 7 : Surat Pengajuan Penelitian Dan Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 8 : Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

No. Uraian	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	11
Tabel 4.1 Tenaga Pengajar Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren	45
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren	46
Tabel 4.3 Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren	47
Tabel 4.4 Temuan Penelitian Fokus 1	56
Tabel 4.5 Temuan Penelitian Fokus 2	65



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan seseorang, sekelompok orang atau lembaga dalam membantu individu atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan.¹ Pendidikan menjadi bagian terpenting bagi kehidupan manusia untuk melangsungkan kehidupan manusia di dunia, karena pendidikan merupakan potensi awal untuk meraih masa depan.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, diiringi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³ Oleh karena itu berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial dan moralitas sosial.

¹ Din Wahyudin, dkk, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 24.

² S.A. Zainal Abidin, *Kunci Ibadah* (Semarang: Karya Toha Putra, 2001), 130.

³ Abidin, *Kunci Ibadah*, 135.

Era globalisasi telah membawa pendidikan kearah yang lebih maju dan terus mengembangkan pembelajaran-pembelajaran yang modern. Akan tetapi masih ada juga lembaga pendidikan yang melestarikan warisan ulama-ulama terdahulu yaitu dengan mempelajari kitab kuning, seperti yang ada di lembaga Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember. Lembaga pendidikan yang bernaung pada sebuah yayasan islam berbasis pesantren itu menyusung pembelajaran kitab kuning ke dalam materi pembelajaran yang dipelajari. Dan ini merupakan sebuah bukti eksisnya kitab-kitab klasik di dunia pendidikan sekarang ini.

Fiqih adalah pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai hukum-hukum Islam. Dalam pembelajaran fiqih, tidak hanya terjadi proses interaksi antara guru dan anak didik di dalam kelas. Namun pembelajaran juga dilakukan dengan interaksi, baik dilingkungan kelas maupun mushollah sebagai tempat praktek-praktek yang menyangkut ibadah.

Kitab menurut bahasa berarti mengumpulkan. Sedangkan menurut istilah adalah kumpulan dari beberapa hukum. Kitab kuning adalah ilmu pengetahuan berupa bacaan yang selalu berhubungan dengan Al-Qur'an dan Hadis.⁴ Kitab kuning adalah kitab yang di cetak pada kertas yang berwarna kuning, sebutan kitab kuning ada juga yang menyebutnya dengan kitab gundul, istilah kitab kuning atau kitab gundul mulai populer dan menjadi tren tersendiri dalam kalangan pesantren sekitar tahun delapan puluhan.

⁴ Mahfud Ikhwan Al-Wina'i, *Konsep Kitab Kuning*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), ix

Kitab kuning sangat erat hubungannya dengan dunia pesantren. Hal itu disebabkan materi pembelajaran pesantren identik dengan pembelajaran kitab kuning. Namun pada perkembangannya, kitab kuning tidak hanya dipelajari di dalam pesantren akan tetapi sudah dipelajari di dalam lembaga pendidikan lain, terutama di Perguruan Tinggi Agama Islam pada umumnya dan di lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren khususnya.

Kitab Fathul Qorib adalah kitab Fiqih yang sangat masyhur, terutama di kalangan pesantren, karena kitab ini menjadi salah satu referensi pembelajaran di pesantren-pesantren. Kitab ini merupakan karya Abi Syuja' Syihabul Millah Wad Dien Ahmad bin Al Husain bin Ahmad Al Ashfahaniy. Kitab ini berisi tentang hukum Islam yang terdiri dari 16 bab. Beberapa diantaranya adalah bab thaharah, shalat, zakat, puasa, haji dan lain-lain yang semua itu adalah bagian dari ibadah.

Salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren adalah Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren. Sekolah Madrasah Aliyah ini merupakan lembaga sekolah umum yang mempunyai banyak program bernuansa Islami, yang mana di dalamnya terdapat pembelajaran-pembelajaran pesantren yang meliputi pembelajaran kitab kuning dan berbagai macam kegiatan yang dirancang oleh semua guru pendidikan agama Islam. Yang tujuannya tidak lain untuk selalu meningkatkan kualitas beribadah. Seperti halnya shalat dhuhur berjama'ah,

shalat dhuha, dan didukung dengan tempat beribadah yang nyaman yaitu masjid.

Pembelajaran Kitab Fathul Qorib di Madrasah Aliyah ini tidak hanya di pelajari oleh jurusan keagamaan saja, namun mencakup semua jurusan termasuk jurusan IPA dan IPS. Pengalaman sosial yang demikian itu juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan sehingga mempermudah terwujudnya penguasaan diri melalui pembelajaran kitab tersebut.

Oleh karena itu peneliti tertarik mengkaji lebih dalam mengenai fenomena yang terjadi di sekolah Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren dengan mengangkat judul “Penguatan Pembelajaran Fiqih dengan Kitab Fathul Qorib di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.⁵ Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Penguatan Pembelajaran Fiqih dengan Kitab Fathul Qorib Pada Aspek Thaharah di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

⁵ Tim Revisi Buku, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 44.

2. Bagaimana Proses Penguatan Pembelajaran Fiqih dengan Kitab Fathul Qorib Pada Aspek Shalat di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian dan mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁶ Penelitian ini memiliki rumusan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan Proses Proses Penguatan Pembelajaran Fiqih dengan Kitab Fathul Qorib Pada Aspek Thaharah di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk Mendeskripsikan Proses Proses Penguatan Pembelajaran Fiqih dengan Kitab Fathul Qorib Pada Aspek Shalat di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melaksanakan penelitian. Kegunaannya dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus obyektif dan realistis.⁷

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan praktis, diantaranya:

⁶ Tim Revisi Buku , *Pedoman Penulisan*, 45.

⁷ Tim Revisi Buku , *Pedoman Penulisan*, 45.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang Penguatan Pembelajaran Fiqih dengan Kitab Fathul Qorib serta memberi wawasan bagi peneliti sebagai calon pendidik.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan keilmuan serta pengalaman baru tentang Penguatan Pembelajaran Fiqih dengan Kitab Fathul Qorib, sehingga peneliti bisa mengambil keilmuan dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Lembaga Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan menambah kontribusi yang positif atas terlaksananya penelitian tentang Penguatan Pembelajaran Fiqih dengan Kitab Fathul Qorib di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren.

c. Bagi Guru Mata Pelajaran

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai motivasi untuk membangkitkan prestasi belajar Siswa serta mencetak Siswa unggul yang berkualitas.

d. Bagi Lembaga IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan perbendaharaan kepustakaan yang dapat dijadikan tambahan referensi bagi penelitian-penelitian lain yang relevan di masa yang akan datang.

e. Bagi Siswa Madrasah Aliyah Miftahul Ulum

Dengan adanya penelitian ini diharapkan supaya aktif dalam mengikuti pembelajaran kitab fathul qorib yang telah dilaksanakan oleh lembaga. Sehingga hal itu dapat meningkatkan kualitas ibadah Siswa melalui pembelajaran tersebut.

E. Devinisi Istilah

Definisi istilah ini berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian.⁸ Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

1. Penguatan

Penguatan secara etimologi berasal dari kata “kuat” yang mempunyai arti banyak tenaganya atau kemampuan yang lebih. Sedangkan kata jadian penguatan mempunyai arti perbuatan (hal dan lain sebagainya) yang menguatkan atau menguatkan.⁹ Secara terminologi, penguatan merupakan usaha menguatkan dari yang awalnya lemah menjadi kuat dengan tujuan tertentu.

2. Pembelajaran Fiqih

Dalam pengertian yang sederhana, pembelajaran atau istilah yang dikenal sebelumnya pengajaran, adalah upaya untuk membelajarkan Siswa. Pengajaran merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah, di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran,

⁸ Tim Revisi Buku , *Pedoman Penulisan* , 45.

⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, 2008), 764.

kompnen itu adalah: 1. Guru, 2. Materi dan 3. Siswa. Interaksi ketiga komponen tersebut melibatkan sarana dan prasarana, seperti metode, media, dan penataan lingkungan tepat belajar, sehingga tercipta situasi yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁰

Fiqih adalah pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai perintah-perintah dan realitas Islam dan tidak memiliki relevansi khusus dengan bagian ilmu tertentu. Akan tetapi, dalam terminologi ulama, istilah fiqih secara khusus diterapkan pada pemahamn yang mendalam atas hukum-hukum Islam.¹¹

3. Kitab Fathul Qorib

Kitab Fathul Qorib merupakan kitab fiqih karangan Abi Syuja' Syihabul Millah Wad Dien Ahmad bin Al Husain bin Ahmad Al Ashfahaniy.¹² Fathul Qorib juga merupakan kitab yang mudah dipahami kalimatnya dan paling banyak dipelajari di kalangan pesantren.

Kitab Fathul Qorib sendiri secara populer disebut dengan *ghoyatul mukhtasar* dan *nihayatul mukhtasar* (paling sempurna ringkasan). Hal ini dikarenakan muatan isi kajiannya, di mana kitab yang sangat sederhana ini tidak hanya mengkaji persolan ubudiyah yang sifatnya *makhdoh* tetapi mengkaji berbagai persoalan fiqih. Inilah yang membedakannya dengan kitab-kitab Fiqh yang kecil lainnya.

Jadi yang dimaksud dengan penguatan pembelajaran fiqih dengan

Kitab Fathul Qorib adalah interaksi antara guru dan peserta didik yang

¹⁰ Zulaichah ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, (Jember: Madania Center Press, 2008), 9.

¹¹ Abdul Hamid, *Fiqh Ibadah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 11-12.

¹² <https://www.alkhoiroth.org/2017/07/terjemah-kitab-fathul-qorib.html?m=1>

mengkaji berbagai persoalan fiqih yang bertujuan untuk mendemonstrasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian keseluruhan judul adalah Penguatan Pembelajaran Fiqih dengan Kitab Fathul Qorib di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan suatu karya tulis ilmiah. Untuk lebih memudahkan dalam menyajikan dan memahami dari isi penulisan karya tulis ilmiah ini, maka dibuatlah sistematika pembahasan sebagai berikut.

BAB I Merupakan pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Merupakan kajian kepustakaan. Pada bab ini berisi tentang penelitian terdahulu serta kajian teori tentang Penguatan Pembelajaran Fiqih dengan Kitab Fathul Qorib.

BAB III Merupakan metode penelitian. Pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan.

BAB IV Merupakan penyajian data dan analisis. Pada bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis dan pembahasan temuan (analisis data).

BAB V Pada bab ini merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan serta saran-saran yang bersifat membangun sebagai alternatif solusi yang diberikan penulis untuk kemajuan MA Miftahul Ulum Suren.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan tabel hasil penelitian terdahulu yang terait dengan penelitian yang dilakukan.

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	M. Hasyim	Pemahaman Mahasiswa STAIN Jember Jurusan Syari'ah Program Studi Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah Terhadap Kitab Fathul Qorib. ¹³	- Penelitian terdahulu dengan peneliti yang telah dilakukan adalah sama-sama membahas tentang Kitab Fathul Qorib.	<p>Penelitian terdahulu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendekatan penelitiannya menggunakan pendekatan kuantitatif. - Subyek penelitiannya yaitu mahasiswa STAIN Jember Jurusan Syari'ah. - Penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada penerapan pembelajaran kitab kuningnya. <p>Peneliti yang telah dilakukan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendekatan penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif. - Subyek penelitiannya yaitu Siswa MA Miftahul Ulum Suren. - Peneliti yang telah dilakukan lebih fokus terhadap kualitas thaharah dan shalatnya.

¹³ M. Hasyim, *Pemahaman Mahasiswa STAIN Jember Jurusan Syari'ah Program Studi Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah Terhadap Kitab Fathul Qorib Tahun 2010*, (Jember: Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember, 2010).

2.	Lilis Pramita Puspita Dewi	Peningkatan Kualitas Ibadah Sholat Melalui Hafalan Bacaan Sholat Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Umggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember Tahun Pelajaran 2010/2011. ¹⁴	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian terdahulu dengan peneliti yang telah dilakukan adalah sama-sama membahas tentang sholat. - Menggunakan pendekatan kualitatif. - Menggunakan metode pengumpulan data yang sama yaitu observasi, interview dan dokumenter. 	<p>Penelitian terdahulu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Subyek penelitiannya yaitu Siswa MI Riyadlul Qon'in Ajung Jember. - Penelitian terdahulu lebih memfokuskan terhadap hafalan bacaan sholat siswa. <p>Peneliti yang telah dilakukan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Subyek penelitiannya yaitu Siswa MA Miftahul Ulum Suren. - Peneliti yang telah dilakukan lebih fokus terhadap penguatan pembelajaran thaharah dan shalatnya.
3.	Miftahur Rosi	Dampak Pelaksanaan Sholat Berjama'ah Terhadap Akhlak Santri Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Sumber Kejayan Mayang Jember. ¹⁵	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian terdahulu dengan peneliti yang telah dilakukan adalah sama-sama membahas tentang shalat. - Menggunakan pendekatan kualitatif . 	<p>Penelitian terdahulu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Subyek penelitiannya yaitu santri pondok pesantren darul mukhlisin sumber kejayan. - Penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada dampak pelaksanaan sholat berjama'ah terhadap akhlak santri pondok pesantren darul mukhlisin. <p>Peneliti yang telah dilakukan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Subyek penelitiannya yaitu Siswa MA Miftahul Ulum Suren. - Peneliti yang telah dilakukan lebih fokus terhadap penguatan pembelajaran thaharah dan shalatnya.

¹⁴ Lilis Pramita Puspita Dewi, *Peningkatan Kualitas Ibadah Sholat Melalui Hafalan Bacaan Sholat Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Umggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember Tahun Pelajaran 2010/2011*, (Jember: Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember 2010).

¹⁵ Miftahur Rosi, *Dampak Pelaksanaan Sholat Berjama'ah Terhadap Akhlak Santri Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Sumber Kejayan Mayang Jember 2009/2010*, (Jember: Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember 2010).

B. Kajian Teori

1. Penguatan

Penguatan secara etimologi berasal dari kata “kuat” yang mempunyai arti banyak tenaganya atau kemampuan yang lebih. Sedangkan kata jadian penguatan mempunyai arti perbuatan (hal dan lain sebagainya) yang menguatkan atau menguatkan.¹⁶ Secara terminologi, penguatan merupakan usaha menguatkan dari yang asalnya lemah menjadi kuat dengan tujuan tertentu.

Penguatan ini perlu dilakukan dengan pada setiap mata pelajaran, termasuk pembelajaran fiqih. Penguatan bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap mata pelajaran, meningkatkan motivasi belajar, memudahkan peserta didik belajar, dan membina tingkah laku siswa yang positif. Kaitannya dengan penelitian ini penguatan dalam pembelajaran yang dimaksud dalam memberikan penguatan dan apresiasi terhadap peserta didik untuk meningkatkan kualitas ibadah siswa dalam pembelajaran Kitab Fathul Qorib.

Penguatan pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah dengan menggunakan praktek langsung dilapangan dengan menggunakan pembelajaran Kitab Fathul Qorib. Penguatan yang dilakukan dengan penguatan materi, penguatan sikap dan penguatan psikomotor. Yang mana bertujuan untuk meningkatkan kualitas ibadah siswa pada aspek thaharah dan shalat.

¹⁶ Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 764.

2. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran atau istilah yang dikenal sebelumnya pengajaran, adalah upaya untuk membelajarkan Siswa. Pengajaran merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah, di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran, komponen itu adalah: 1. Guru, 2. Materi dan 3. Siswa. Interaksi ketiga komponen tersebut melibatkan sarana dan prasarana, seperti metode, media, dan penataan lingkungan tepat belajar, sehingga tercipta situasi yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁷

Fiqih adalah pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai perintah-perintah dan realitas Islam dan tidak memiliki relevansi khusus dengan bagian ilmu tertentu. Akan tetapi, dalam terminologi ulama, istilah fiqih secara khusus diterapkan pada pemahaman yang mendalam atas hukum-hukum Islam.¹⁸

Fiqih mengandung berbagai implikasi konkret bagi pelaku keseharian individu maupun masyarakat. Fiqihlah yang menjelaskan kepada kita hal-hal yang dilarang dan tindakan yang dianjurkan. Di pesantren biasanya fiqih merupakan primadona diantara semua mata pelajaran.

Dalam pembelajaran fiqih, tidak hanya terjadi proses interaksi antara guru dan anak didik di dalam kelas. Namun pembelajaran juga dilakukan dengan interaksi, baik dilingkungan kelas maupun mushollah

¹⁷ Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, 9.

¹⁸ Hamid, *Fiqh Ibadah*, 11-12.

sebagai tempat praktek-praktek yang menyangkut ibadah. VCD, film, atau lainnya yang mendukung dalam pembelajaran fiqih bisa dijadikan dalam proses pembelajaran itu sendiri. Termasuk pula kejadian-kejadian sosial baik yang terjadi dimasa sekarang maupun masa lampau, yang bisa dijadikan cerminan dalam perbandingan dan penerapan hukum Islam oleh peserta didik.

3. Kitab Fathul Qorib

Kitab Fathul Qorib adalah Kitab Fikih yang sangat masyhur, terutama di kalangan pesantren, karena kitab ini menjadi salah satu referensi pembelajaran di pesantren-pesantren. Kitab ini merupakan karya Abi Suja' Syihabul Millah Wad Dien Ahmad bin Al Husain bin Ahmad Al Ashfahaniy.¹⁹

Kitab ini berisi tentang hukum Islam yang terdiri dari 16 bab. Beberapa diantaranya adalah: Hukum Thaharah, Hukum shalat, Hukum Zakat, Hukum Puasa, Hukum Haji dan lain-lain yang semua itu adalah bagian dari ibadah.

a. Materi dalam Kitab Fathul Qorib.

1) Thaharah

Arti thaharah menurut istilah bahasa ialah bersuci, sedangkan menurut istilah *syara'* ialah mengerjakan pekerjaan yang membolehkan shalat, berupa wudluk, mandi, tayammum, dan

¹⁹ <https://www.alkhoirot.org/2017/07/terjemah-kitab-fathul-qorib.html?m=1>

menghilangkan (mencuci) najis.²⁰ Alat bersuci, seperti air, tanah dan sebagainya.

Firman Allah SWT.

وَدَسَّأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ ۗ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ ۗ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهَرْنَ ۗ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertaubat dan ia mencintai orang-orang yang suci (bersih, baik dari kotoran jasmani maupun kotoran rohani)”. (Q.S Al-Baqarah: 222).²¹

Adapun macam-macam thaharah ada dua bagian yaitu sebagai berikut.

a) Bersuci dari najis

Bersuci dari najis itu hukumnya wajib bagi setiap muslim yang sudah berusia akil baligh. Anak laki-laki maupun perempuan perlu dilatih atas hal itu. Pada usia tujuh tahun ia harus diperintah. Dan pada usia sepuluh tahun ia harus dipukul jika menolak perintah tersebut. Hal ini sama seperti shalat. Sebab, shalat itu tidak sah tanpa bersuci. Itulah hikmah mendidik wudlu’ pada anak-anak. Diantara najis-najis yang harus dibersihkan ialah:

(1) Babi, yaitu daging, tulang, rambut, dan kulitnya.

²⁰ Moch. Anwar, *Fiqih Islam Terjemah Matan Taqrib*, (Bandung: PT Al-Ma’arif, 1998), 9.

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, 35.

- (2) Air kencing manusia, baik yang masih bayi maupun yang sudah dewasa, baik laki-laki maupun perempuan.
- (3) Kotoran manusia.
- (4) Darah haid
- (5) Darah nifas
- (6) Air liur dan kreingat anjing
- (7) Air kencing dan tahi binatang atau burung yang tidak boleh dimakan dagingnya. Contohnya seperti serigala, burung-burung yang bercakar, keledai, dan bighal.
- (8) Madzi, yaitu cairan kental berwarna putih yang keluar dari saluran air kencing ketika seseorang mengalami gairah seksual.
- (9) Wadi, yaitu cairan kental berwarna putih yang keluar setelah air kencing akibat penyakit atau kedinginan dan lain sebagainya.
- (10) Muntah-muntahan yang memenuhi mulut.
- (11) Sisa air dalam bejana setelah diminum anjing, karena mulut binatang ini hukumnya haram.
- (12) Sisa air dalam bejana setelah diminum babi, sedangkan sisa air dalam bejana yang diminum oleh binatang-binatang lain hukumnya suci, berdasarkan pendapat uanggulan yang diperkuat dalil-dalil yang shahih.

(13) Daging bangkai. Maksudnya ialah daging semua binatang yang hidup di darat yang kalau mati darahnya tetap mengalir. Binatang-binatang yang hidup di laut seperti ikan dengan berbagai macamnya jika mati hukumnya tidak najis.

(14) Darah binatang yang disembelih, dan juga darah yang mengalir cukup deras dari manusia atau binatang.

(15) Sperma manusia. Tetapi menurut para ulama' dari kalangan madzhab syafi'i dan hambali, sperma manusia itu hukumnya suci.

(16) Bagian yang dipotong dari ternak yang masih dalam keadaan hidup. Hal itu hukumnya adalah bangkai dan najis.

Adapun tata cara bersuci dari najis sebagai berikut.

Kaidah umum yang berlaku dalam bersuci dari najis ialah menghilangkan bekas najis sampai tidak ada sisanya sama sekali baik berupa bentuk, rasa, warna, atau baunya.

Tetapi jika ada salah satunya yang sulit dilakukan, maka ma'fu atau dimaafkan. Contohnya seperti darah yang sulit dihilangkan.

Berdasarkan kaidah ini bisa dikatakan:

Apabila kita menuangkan air pada air kencing meskipun hanya sekali saja tetapi sudah bisa menghilangkan

baunya, maka hukumnya sudah suci. Dan apabila kita menuangkan air pada tanah atau lantai yang terkena najis lalu bekas najisnya hilang, maka hukumnya sudah suci.

b) Bersuci dari hadats

Bila bersuci dari najis adalah bersuci untuk menghilangkan kotoran yang bersifat fisik, maka bersuci dari hadats adalah bersuci dari kotoran non fisik yang bersifat *hukmiyah*.

Bersuci dari hadats meliputi wudlu', mandi, tayamum, dan istinja'. Wudluk untuk menghilangkan hadats kecil, mandi menghilangkan hadats besar, tayamum dan istinja' menghilangkan hadats kecil bila mungkin berwudlu' serta untuk menghilangkan hadats besar bila tidak memungkinkan mandi.²² Tetapi di dalam penelitian ini hanya membahas tentang wudlu' saja.

(1) Wudlu'

Wudhu' berasal dari kata *wadla'a* yang artinya bersih. Maka secara bahasa wudlu' adalah *ista'mala yasta'malu fii a'dlain makhsushatin* (menggunakan air untuk (membersihkan) anggota tubuh tertentu). Sedangkan secara istilah adalah bersuci dengan menggunakan air suci untuk anggota badan (muka, dua tangan, kepala dan dua

²² Tim Pendamping Manajemen Islami Rumah Sakit Islami Jemursari, *Fiqih Medis*, (Surabaya: Rumah Sakit Islam Jemursari, 2012), 8-9.

kaki) berdasarkan aturan yang telah tertentu. Adapun membasuh telinga hanya bersifat sunnah. Wudlu' dikerjakan setiap hari oleh setiap muslim karena ia menjadi syarat sahnya shalat.²³

(2) Rukun wudhu'

- (a) Niat saat membasuh muka.
- (b) Membasuh muka.
- (c) Membasuh kedua tangan sampai siku.
- (d) Menyapu sebagian kepala.
- (e) Membasuh kedua kaki sampai mata kaki.
- (f) Dilakukan secara tetib dari no 1 sampai no 5.²⁴

(3) Sunahnya wudhu'

- (a) Membaca bismillah.
- (b) Membasuh kedua telapak tangan sebelum memasukkan ke wadah air.
- (c) Berkumur.
- (d) Menghirup air ke hidung.
- (e) Mengusap seluruh kepala.
- (f) Mengusap telinga luar dalam dengan air baru.
- (g) Menyisir jenggot tebal dngan jari.
- (h) Membasuh sela-sela jari-jari tangan dan kaki.
- (i) Mendahulukan bagian kanan dan kiri.

²³ Tim Pendamping Managemen Islami Rumah Sakit, *Fiqih Medis*, 9.

²⁴ Ahmad Bin Husain, *Fathul Qorib*, (Semarang: Pustaka Alawiyah, TT), 11-12.

(j) Menyucikan masing-masing 3 kali, bersgera.

(4) Hal-hal yang membatalkan wudhu'

Hal-hal yang membatalkan wudhu ada enam:

- (a) Sesuatu yang keluar dari dua jalan (depan belakang).
- (b) Tidur dalam keadaan tidak tetap.
- (c) Hilang akal karena mabuk atau sakit.
- (d) Sentuhan laki-laki pada wanita yang bukan mahram tanpa penhalang.
- (e) Menyentuh kemaluan manusia dengan telapak tangan bagian dalam.
- (f) Menyentuh kawasan sekitar anus (dubur) menurut qoul jadid.²⁵

Selain ibadah thaharah, Adapun macam-macam ibadah dalam sehari-hari yaitu sebagai berikut.

2) Shalat

a) Pengertian shalat

Sholat secara bahasa berarti do'a. sebagaimana firman

Allah Ta'ala.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ
 صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: "Dan berdoalah untuk mereka, karena sesungguhnya doamu itu akan menjadi ketentraman jiwa bagi

²⁵ Hamid, *Fikih Ibadah*, 75.

mereka. (Q.S At-Taubah: 103)²⁶ dan makna *shalli alaihim* dalam ayat tersebut berarti berdoalah untuk mereka”.

Dan arti sholat menurut istilah syari’at berarti sebuah perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat yang telah ditentukan.²⁷

Hukum solat adalah wajib. Hal ini sesuai dengan Al-Qur’an, As-Sunah dan Ijma’ para Ulama’. Allah Ta’ala berfirman:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا
الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥٠﴾

Artinya: Padahal mereka tidak diperintahkan kecuali untuk menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam menjalankan agama dengan lurus dan supaya mereka mendirikan shalat, dan menunaikan zakat, dan dengan demikian itulah agama yang lurus. (Al-Bayyinah: 5).²⁸

b) Fadhilah Shalat Fardlu dan Urgensinya

Shalat adalah merupakan salah satu kewajiban yang disyari’atkan oleh Allah kepada hamba-Nya yang beriman. Shalat yang wajib adalah shalat lima waktu yang harus ditunaikan oleh setiap muslim selama sehari semalam. Shalat merupakan rukun-rukun terpenting diantara rukun-rukun islam

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, 203.

²⁷ Syaikh Hasan Ayyub, *Fikih Ibadah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003), 115.

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, 598.

lainnya. Ia menempati urutan kedua setelah dua kalimat syahadat dan urutan setelahnya adalah zakat, puasa, dan haji.²⁹

c) Macam-macam shalat fardhu

(a) Shalat dzuhur. (dinamakan shalat dzuhur karena matahari jelas-jelas di tengah-tengah langit). Awalnya adalah setelah tergelincir matahari dari pertengahan langit. Akhir waktunya apabila bayang-bayang sesuatu telah sama dengan panjangnya.

(b) Shalat ashar (mendekati terbenamnya matahari). Waktunya mulai dari ketika bayang-bayang sesuatu telah bertambah dari panjang aslinya.

(c) Shalat magrib (waktu dari terbenamnya matahari). Waktunya dari terbenamnya matahari sampai bilangannya awan berwarna merah.

(d) Shalat isya' (dimulai dari terbenamnya awan berwarna merah sampai terbitnya fajar shodiq).

(e) Shalat subuh. Waktunya dimulai dari terbit fajar kedua sampai terbit matahari.³⁰

Dari Abdullah bin Umar berkata, bahwasanya Nabi muhammad SAW. Bersabda:

وَقْتُ الظُّهْرِ إِذَا زَالَتْ الشَّمْسُ، وَكَانَ ظِلُّ الرَّجُلِ كَطُولِهِ مَا لَمْ يَخْضُرْ
وَقْتُ الْعَصْرِ، وَوَقْتُ الْعَصْرِ مَا لَمْ تَصْفُرَّ الشَّمْسُ، وَوَقْتُ صَلَاتِ

²⁹ Ayyub, *Fikih Ibadah*, 127.

³⁰ Husain, *Fathul Qorib*, 12.

الْمَغْرِبِ مَا لَمْ يَغِبِ الشَّقَقُ، وَوَقْتُ صَلَاتِ الْعِشَاءِ إِلَى نِصْفِ اللَّيْلِ
الْأَوْسَطِ، وَوَقْتُ صَلَاتِ الصُّبْحِ مِنْ طُلُوعِ الْفَجْرِ مَا لَمْ تَطْلُعِ الشَّمْسُ.
(رواه مسلم).

Artinya: Waktu dhuhur apabila tergelincir matahari sampai adalah bayangan seseorang sepanjang (badan) nya, selama belum hadir waktu asyar, dan waktu asyar, selama belum kuning matahari, dan waktu shalat magrib, selama belum hilang tanda merah, dan waktu shalat isya' hingga setengah malam yang pertengah, dan waktu subuh, dari terbit fajar, selama belum terbit matahari. (H.R Muslim).³¹

d) Syarat sahnya shalat.

Syarat-syarat sebelum melakukan shalat ada 5 yaitu:

- (1) sucinya anggota badan dari hadats dan najis.
- (2) Menutup aurat dengan kain yang suci.
- (3) Berdiri pada tempat yang suci.
- (4) Mengetahui waktu masuknya shalat.
- (5) Menghadap kiblat.³²

e) Rukun shalat

Rukun-rukun shalat (fardhu) ialah sebagai berikut.

- (1) Berdiri apabila kuasa.
- (2) Tahbiratul ikhram.
- (3) Membaca surat Al-Fatihah.
- (4) Ruku'.
- (5) Tuma'ninah dalam ruku'.

³¹ A. Hassan, *Terjemah Bulughul Maram*, (Bandung: Pustaka Tamaam Dan Pesantren Persatuan Islam Bangil), 119.

³² Husain, *Fathul Qorib*,

- (6) Bangun dari ruku'.
- (7) I'tidal (berdiri selah ruku').
- (8) Tuma'ninah saat i'tidal.
- (9) Sujud.
- (10) Tuma'ninah dalam sujud.
- (11) Duduk diantara dua sujud.
- (12) Tuma'ninah diantara dua sujud.
- (13) Duduk terakhir.
- (14) Tasyahud (tahiyyat) setelah duduk terakhir.
- (15) Membaca shalawat paa Nabi saat tahiyyat akhir.
- (16) Salam pertama.
- (17) Niat keluar dar shalat.
- (18) Tertib sesuai urtan rukun di atas.³³

Adapun tata cara yang disunnahkan dalam shalat sebagai berikut.

- (1) Mengangkat kedua belah tangan saat takbiratul ikhram.
- (2) Mengangkat tangan saat ruku'.
- (3) Mengangkat tangan saat bangun dari ruku'.
- (4) Meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri.
- (5) Tawajjuh.
- (6) Membaca ta'awudz.

³³ Husain, *Fathul Qorib*, 13-14.

Sebagaimana dalilnya dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 98:

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾

Artinya: Apabila kamu membaca Al-Qur'an, hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syetan yang terkutuk. (Q.S. An-Nahl: 98).³⁴

- (7) Mengeraskan suara dan mengeraskan suara sesuai tempatnya.
- (8) Membaca amin setelah walad-dhaalin.
- (9) Membaca Al-Qur'an setelah Al-Fatihah.
- (10) Membaca takbir pada setiap berpindah posisi.
- (11) Mengatakan sami'allaahu liman hamida rabbana walakal hamdu dan tasbih saat ruku' dan susjud.
- (12) Meletakkan kedua tangan di atas keua paha saat duduk, membuka tangan kiri sedang tanagn kanan menggenggam kecuali jari telunjuk saat tahiyat.
- (13) Duduk iftirasyi pda setiap duduk.
- (14) Duduk tawarruk pada duduk yang akhir.
- (15) Salam yang kedua.³⁵

Sebelum melaksanakan shalat, hal-hal yang wajib dilaksanakan adalah sebagai berikut.

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 278.

³⁵ Husain, *Fathul Qorib*, 15.

- (a) Membersihkan diri dari hadas kecil dengan berwudlu, dan hadas besar dengan mandi jenabat.
- (b) Semua tempat ibadah shalat, pakaian yang dikenakan harus terbebas dari benda-benda najis, baik benda cair maupun benda padat. Benda-benda najis yang dimaksudkan adalah buang air kecil, buang air besar, madzi, darah haid dan darah nifas.

Adapun selain shalat fardlu juga ada shalat sunah sebagai berikut.

(1) Shalat sunah

Shalat sunah ada beberapa macam, diantaranya shalat sunah rawatib, shalat dhuha, shalat hajat, shalat tahajjud, shalat hari raya, shalat witir dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini hanya meneliti tentang shalat sunah rawatib dan shalat dhuha saja.

(a) Shalat sunah rawatib

Shalat sunah rawatib adalah shalat sunat yang mengikuti shalat fardlu yang lima, dikerjakan sebelum mengerjakan shalat *fardhu* yang lima atau sesudahnya.³⁶

Shalat-shalat sunah yang dilakukan sebelum dan sesudah shalat fardhu lima waktu sebagian ada

³⁶ Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, (Jakarta: Kurnia Esa, 1984), 143.

yang muakkad dan sebagian lagi ada yang tidak muakkad.

Shalat-shalat sunah muakkad yang berlaku setiap hari itu ada lima belas rakaat. Dan menurut pendapat yang diunggulkan, ada dua belas rakaat. Hal itu berdasarkan riwayat yang menyatakan bahwa, barang siapa yang tekun melakukan shalat dua belas rakaat sehari semalam niscaya Allah akan membangunkan untuknya sebuah taman surga.

Perinciannya ialah empat rakaat sebelum shalat zhuhur, dua rakaat sesudah shalat zhuhur, dua rakaat sesudah shalat magrib, dua rakaat sesudah shalat isya', dan dua rakaat sebelum shalat subuh.³⁷

Perlu diketahui barang siapa yang sengaja selalu meninggalkan shalat-shalat sunah muakkad ia adalah orang yang fasik. Oleh karena itu sekali-kali kita melecehkan shalat-shalat muakkad tersebut.

Meskipun bepergian itu relatif berat sehingga boleh mengqasar shalat dan tidak dianjurkan melakukan shalat-shalat sunnat, akan tetapi Nabi Muhammad SAW. Tidak pernah meninggalkan shalat sunah dua rakaat subuh dan shalat witr. Pada rakaat

³⁷ Ayyub, *Fikih Ibadah*, 415-416.

pertama shalat sunah dua rakaat subuh tersebut, setelah membaca surat Al-Fatihah dianjurkan membaca surat Al-Ikhlas.

Atau pada rakaat yang pertama membaca Al-Baqarah Ayat 136, dan pada shalat sunah magrib membaca surat Al-Kafirun dan surat Al-Ikhlas.

(b) Shalat dhuha

Shalat dhuha merupakan shalat pada siang hari yang dianjurkan, pahalanya di sisi Allah cukup besar. Nabi Muhammad SAW biasa melakukannya, dan mendorong kaum muslimin untuk melakukannya. Beliau menjelaskan barangsiapa yang shalat empat rakaat pada awal siang hari niscaya Allah mencukupinya pada sore harinya.

Waktu shalat dhuha dimulai setelah matahari naik kira-kira setinggi tiga tombak, dan berakhir ketika posisi matahari telah mulai condong kearah barat, tetapi disunatkan ketika matahari sudah agak tinggi dan sudah terasa panasnya.³⁸

Shalat dhuha itu minimal dua rakaat, dan maksimal delapan rakaat. Ada yang mengatakan, maksimal dua belas rakaat. Orang yang mau

³⁸ Zakiah Darajat, *Ilmu Fiqih* (Jakarta: Dana Bhakti Wakaf), 193-194.

mengerjakan shalat dhuha, oleh Allah ia akan dibangun sebuah tanah di surga. Ada pula yang mengatakan shalat dhuha itu tidak ada batasnya. Tetapi pendapat kedua tadilah yang kuat berikut adalah dalil-dalil komentarnya:

Bersumber dari Anas, ia berkata:

عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَلَّى الضُّحَىٰ أَتَيْتِي عَشْرَةَ رَكْعَةً بَنَىٰ اللَّهُ قَصْرًا فِي الْجَنَّةِ. (رواه الترمذي).

Artinya: Dari Anas. Ia berkata: telah bersabda Rasulullah SAW.: Barang siapa shalat dhuha dua belas rakaat, niscaya Allah dirikan baginya suatu tempat mahligai di surga.³⁹ (HR. At-Tirmidzi).

³⁹ A. Hassan, *Terjemah Bulughul Maram*, 227.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁴⁰

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus, yaitu penelitian yang berkenaan dengan “how” atau “why”, yang dilakukan di suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk mengungkapkan atau memahami sesuatu hal. Dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember. Peneliti memilih lokasi ini karena beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Lembaga Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang banyak program bernuansa islami, bahkan juga terdapat pembelajaran kitab kuningnya khususnya Kitab Fathul Qorib, walaupun di lembaga lain juga ada, tapi tak semua lembaga menerapkan pembelajaran kitab kuning tersebut.

⁴⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 60.

2. Di lembaga ini pembelajaran Kitab Fathul Qorib tidak hanya bagi jurusan keagamaan saja tetapi semua jurusan juga mempelajarinya.
3. Lokasi Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren tidak jauh dan dapat terjangkau dari tempat tinggal.

C. Subyek Penelitian

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan subyek penelitian. Purposive sampling yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁴¹

Dalam penelitian ini informan yang terlibat dan dianggap mengetahui permasalahan yang dikaji adalah:

1. Kepala Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren (Moh. Hazin Mudzhar).
2. Guru bidang studi Kitab Fathul Qorib yaitu Abdul Basyir (X MAK), Moh. Umar (XI IPA 1), dan Siti Hanafiyah (XI MAK)
3. Siswa/siswi Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren yaitu Moh. Rizki (X IPA 1), Moh. Sulhan Abadi (XI IPA 1), Feni Lia (XII MAK), dan Siti Kamila (XI MAK).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 300.

data.⁴² Maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sesuai dengan data yang ditetapkan.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku.⁴³ Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipatif, artinya peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat.

Data yang diperoleh dari metode observasi adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan pembelajaran Fiqih dengan Kitab Fathul Qorib pada aspek thaharah (bersuci dari hadast dan najis).
- b. Kegiatan pembelajaran Fiqih dengan Kitab Fathul Qorib pada aspek shalat (dzuhur, sunah rawatib dan dhuha).

2. Wawancara

Metode interview atau wawancara adalah teknik mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan, percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang ditanyai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁴ Jadi, wawancara adalah suatu metode mendapatkan data dengan mengadakan face to face.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian*, 224.

⁴³ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Jember: STAIN Jember Press, 2013)*, 186.

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2007), 135.

menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, melainkan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴⁵

Data yang diperoleh dari metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Proses penguatan pembelajaran Fiqih dengan Kitab Fathul Qorib pada aspek thaharah (bersuci dari hadast dan najis).
- b. Proses penguatan pembelajaran Fiqih dengan Kitab Fathul Qorib pada aspek shalat (dzuhur, sunah rawatib dan dhuha).

3. Dokumenter

Istilah dokumenter atau dokumentasi adalah upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis. Benda-benda tersebut dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁴⁶

Data yang diperoleh dari metode dokumenter adalah sebagai berikut:

- a. Gambaran objek Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember.
- b. Struktur organisasi Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember.
- c. Keadaan tenaga pengajar Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember.

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian*, 197.

⁴⁶ Mundir, *Metode Penelitian*, 186.

- d. Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember.
- e. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember.
- f. Denah lokasi Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember.
- g. Proses penguatan pembelajaran Fiqih dengan Kitab Fthahul Qorib.

E. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁷

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis data yang dilakukan secara interaktif model Miles dan Huberman. Mereka mengemukakan bahwa “aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam menganalisis data yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)”.⁴⁸

⁴⁷ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 248.

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian*, 329.

1. Pengumpulan data (*Data collection*)

Pada nalisis pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. Reduksi data (*Data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data berikutnya bila diperlukan.

Langkah-langkah reduksi data adalah: Pertama, mengidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan fokus dan masalah penelitian. Kedua, membuat ringkasan, mengkode, menggolongkan sesuai gugusan data, dan membuat catatan-catatan.

3. Penyajian data (*Data display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan kesimpulan (*Conclusion verification*)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi hanyalah sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga di verifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni yang merepukan validitasnya.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴⁹

Triangulasi terdapat dua macam, yaitu triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁵⁰

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, karena dengan triangulasi sumber dapat diperoleh data dari Kepala Madrasah, guru, dan siswa. Sedangkan dari triangulasi teknik menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumenter.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 330.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 373.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.⁵¹ Adapun tahapan penelitian yang dilakukan antara lain:

1. Tahap Persiapan

- a. Menyusun rencana penelitian
- b. Menentukan objek penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing
- e. Melakukan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian
- f. Menyusun metode penelitian
- g. Menyiapkan bahan perlengkapan penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Mengumpulkan data
- b. Menganalisis data
- c. Konsultasi kepada dosen pembimbing

3. Tahap Penyelesaian

- a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian.
- b. Konsultasi kepada dosen pembimbing.

⁵¹ Tim Revisi Buku, *Pedoman Penulisan*, 48.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren

Pondok Pesantren merupakan lembaga “**Tafaqquh fi ad ddiin**” (memperdalam ilmu-ilmu Agama) yang bergerak dalam berbagai bidang Dakwah Islamiyah, Pendidikan, Pengajaran Dan Pelayanan Sosial.

Pondok Pesantren Miftahul Ulum sebagai Pondok Pesantren yang lain pada umumnya juga bergerak dalam tiga bidang tersebut diatas. Sebagai konsekwensi logis dari hal tersebut adalah dengan mengadakan lembaga pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal. Adapun lembaga pendidikan yang ada di pesantren ini yaitu mulai tingkat taman kanak-kanak sampai Madrasah Aliyah. Dari lembaga itu pula berafiliasi kepada Departemen Agama

Berdirinya lembaga-lembaga tersebut dimaksudkan agar para santri dapat menyeleksi dan memilih sekolah sebagai tempat studinya yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan dirinya serta prospeknya masing-masing.

Salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren adalah Madrasah Aliyah Miftahul Ulum (MAMU) Suren yang berdiri secara resmi mulai tahun 1984, dengan mendapat SK Pengurus/ Yayasan tahun 1984.

Pada perkembangan selanjutnya Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren mendapat STATUS Terdaftar dari Departemen Agama pada tanggal, 2 Oktober 1986 dengan SK Nomor: W.m.06.02/356/s-c/Ket./1986, yang kemudian pada Tanggal, 02 Desember 1993 mendapat Nomor Statistik Madrasah (NSM): 312350923129 , Kemudian naik menjadi Status DIAKUI dengan SK Nomor: B/E.IV/MA/979/1999. kemudian mendapat SK. Terakreditasi Peringkat A dengan SK. nomor : A/Kw.13.4 / MA / 478 / 2006. Serta pada tanggal, 01 Juli 2010 mendapat Nomor Statistik Madrasah Baru (NSM) dengan Nomor: 131235090028 dengan SK. Nomor : Kw.13.4/4.PP.00.6/1167/ 2010, selanjutnya mendapat SK. Terakreditasi Peringkat A BAN-S/M Provinsi Jawa Timur dengan SK. nomor : MA.008077 tanggal, 30 Oktober 2010, serta pada tanggal, 25 Oktober 2016 mendapat SK. Terakreditasi Peringkat A. BAN-SM Provinsi Jawa Timur dengan SK. Nomor : Ma. 033390. Para pengurus tidak mencukupkan status Madrasah Aliyah sampai disini saja, akan tetapi berusaha untuk ke Jenjang yang lebih baik nanti.

Sejak tahun pelajaran 1986 Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren mendapat SK Nomor : W.m.06.02/356/s-c/Ket./1986 dengan status terdaftar dan Alhamdulillah pada tahun 1999 memperoleh status DIAKUI dengan SK Nomor: B/E.IV/MA/ 979/1999 serta pada tahun 2006 telah Terakreditasi Peringkat A dengan SK. nomor : A/Kw.13.4 / MA/478/2006, selanjutnya pada tanggal 30 Oktober 2010 Terakreditasi A BAN-S/M. Dengan SK Nomor: MA.008077, dan pada tanggal, tanggal 25

Oktober 2016 Terakreditasi Peringkat A BAN-S/M. dengan SK Nomor :
MA.033390.⁵²

Profil Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember.⁵³

1. Nama Madrasah : MA. MIFTAHUL ULUM
2. Nomor Statistik Madrasah : **131235090028**
3. Propinsi : Jawa Timur
4. Otonomi Daerah : Jember
5. Kecamatan : Ledokombo
6. Desa / Kelurahan : Suren
7. Jalan dan Nomor : Jln. Cendrawasih No 17 Suren
8. Kode Pos : 68196
9. Telepon : (0331) 521189
10. Email : mamifulsuren@gmail.com
11. Daerah : Pedesaan
12. Status Madrasah : Swasta
13. Kelompok Madrasah : KKM MAN 2 Jember
14. Terakreditasi : A. (BAN-S/M)
15. Surat Keputusan Nomor : MA.033390
Tanggal, 25 Oktober 2016
16. Penerbit SK : Prof. Dr.M.V. ROESMININGSIH,
M.Pd.
Jabatan Ketua BAN-S/M. Prov.Jatim

⁵² A. Busiri, *Dokumentasi*, 05 Februari 2017.

⁵³ A. Busiri, *Dokumentasi*, 05 Februari 2017.

17. Tahun berdiri : 13 Juli 1984
18. Tahun Perubahan : 23 Maret 1999
19. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
20. Bangunan Madrasah : Milik Sendiri
21. Lokasi Madrasah : Tanah Wakaf
22. Jarak Ke Pusat Kecamatan : 9 Km
23. Jarak Ke Pusat Otda : 21 Km
24. Terletak pada lintasan : Kecamatan
25. Perjalanan / perubahan Madrasah : 13 Juli 1984 Berdiri
 02 Oktober 1986 Terdaftar
 02 Desember 1993 Mendapat
 NSM :
 NSM : 312350923129
 23 Maret 1999 Diakui
 27 April 2006 Terakreditasi A
 Dengan SK Nomor :
 A/Kw.13.4/MA/476/2006
 01 Juli 2010 Mendapat NSM Baru
 dengan Nomor : **131235090028**
 30 Oktober 2010 Terakreditasi A
 BAN-S/M. dengan SK Nomor :
 MA.008077
 Tanggal, 25 Oktober 2016

Terakreditasi A. BAN-SM

Dengan SK Nomor : Ma. 033390.

26. Jumlah Keanggotaan Rayon : ~
27. Organisasi Penyelenggara : YPI. PP. MIFTAHUL. ULUM
28. Alamat Jalan : Cendrawasih No. 17 Suren
Kec. Ledokombo Kab. Jember Jatim

Sejak berdirinya Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren ini, seringkali mengalami perubahan Kepala Madrasah sebagai berikut.

1. Bpk KH.Hasan Mudzhar : Tahun 1984 s/d 1985.
2. Bpk Shonhaji, BA : Tahun 1985 s/d 1986.
3. Bpk Baihaqi Alief, BA : Tahun 1986 s/d 2001.
4. Bpk KH.Mudatsir Mudzhar,S.Sos : Tahun 2001 s/d 2009.
5. Bpk Moh. Ilham Pribadi,S.Pd,M.Pd.I : Tahun 2009 s/d 2016.
6. Bpk H. Muh. Hazin Mudzhar, S.Hum : Tahun 2016 s/d Sekarang.

Identitas Sekolah

1. Nama Madrasah : MA. MIFTAHUL ULUM
2. Nomor Statistik Masrasah : 131235090028
3. Telepon : (0331) 521189
4. Alamat Jalan : Cendrawasih No. 17 Suren

Kec. Ledokombo Kab. Jember Jatim

2. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren

1. Kepala Madrasah : MUHAMMAD HAZIN
MUDZHAR, S.HUM
2. Waka Kurikulum : ABDUL HAMID, SH
3. Waka Kesiswaan : MUHAMMAD SAIDI, S.Pd.I
4. Waka Sarana Prasarana : ABDUL BASYIR
5. BP / BK : A. HUSAINI, BA (PUTRA)
LUTHFI SISWATI, S.Pd (PUTRI)
6. Bendahara : FAUZAN, S.Th.I
7. Tata Usaha Ka. TU : A. BUSIRI R
Staf TU : 1. SITI MAIMUNAH
2. HENDRIK SANTUSO
8. Koordinator LAB. Komputer : KHALIK, ST
9. Koordinator LAB. IPA : MAMIK ISLAMI NUR
HIDAYATI, M.Pd
Staf Laboran : BAHRUL ULUM
10. Koordinator LAB. Bahasa : IKE WALIDATUS SHALIHAH,
S.Pd
11. Keterampilan Otomotif : MOHAMAD ILHAM
PRIBADI, S.Pd, M.Pd.I

12. Kepala Perpustakaan : MARGI AWAL FITRIANI, S.Pd
 Pustakawan : M. RISALIL KARIM
13. Tukang kebun/Kebersihan : FARID /P. DONI
14. SATPAM : SAIPUL

3. Keadaan Tenaga Pengajar Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren

NO	Nama	Jenis Kelamin		Ijazah Terakhir	Jabatan
		L	P		
1	M. Khazin Mudzhar, S.Hum	V		S1	Kepala Sekolah
2	A Busiri, S.Th.I	V		S1	Kepala TU
3	Fauzan, S.Th.I	V		S1	Bendahara
4	M. Ilham Pribadi, M.Pd.I	V		S2	Komite Sekolah
5	A. Husaini BA	V		S1	Waka Ur BP/BK putra
6	Luthfi Siswati, S.pd		V	S1	Waka Ur BP/BK putri
7	Mamik Islami NH, S.Pd		V	S1	Kepala Lab. IPA
8	H. Abdul Basyir	V		S1	Sarana Prasarana
9	Khalik, ST	V		S1	Kepala Lab. Komputer
10	Margi Awal F, S.Pd		V	S1	Kepala Perpustakaan
11	Imam Sujadi, S.Pd	V		S1	Guru
12	Ali Muhsin	V		S1	Guru
13	Moh. Umar, M.Pd.I	V		S2	Guru
14	Siti Hanafiyah, S.Ag		V	S1	Guru
15	Dedi Nur Handayani, S.Pd		V	S1	Guru
16	Saturi, S.Ag	V		S1	Guru
17	M. Ubaidillah Hasan	V		S1	Guru
18	Eko Dian Adi Purwanto, M.Pd	V		S2	Guru
19	M. Subki Mudatssir	V		S1	Guru
20	Teguh Wahyudi, S.Pd	V		S1	Guru
21	M. Lutfi, S.Pd.I	V		S1	Guru
22	Citra Putri Permadani, S.Pd		V	S1	Guru
23	Sovia Arifiana, S.Pd		V	S1	Guru
24	Supdatul Ainiyah, S.Pd		V	S1	Guru

25	Ike Walidatus Sholihah, S.Pd		V	S1	Guru
26	Faiqotul Jannatin N, S.Pd		V	S1	Guru
27	Ahmad Rosyidi, M.Pd.I	V		S2	Guru
28	Abdul Hamid, S.H	V		S1	Guru
29	Ahmad Muzanni, M.Pd.I	V		S2	Guru
30	Abdul Ghafur, S.Pd.I	V		S1	Guru

Sumber data: Dokumentasi Kantor TU MA Miftahul Ulum Suren Ledokombo
Jember 08 Februari 2017.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren

No.	Jenis Ruang	Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	9	4	
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	1	
3.	Ruang Guru	1	1	
4.	Ruang Tata Usaha	1	1	
5.	Ruang Laboratorium Fisika	1		
6.	Ruang Laboratorium Kimia	1		
7.	Ruang Laboratorium Biologi	1		
8.	Ruang Laboratorium Komputer	2		
9.	Ruang Laboratorium Bahasa	0		
10.	Ruang Perpustakaan	1		
11.	Ruang UKS	1		
12.	Ruang Keterampilan	1		
13.	Ruang Kesenian	0		
14.	Ruang Toilet Guru	1		
15.	Ruang Toilet Siswa	7		

Sumber data: Dokumentasi Kantor TU MA Miftahul Ulum Suren Ledokombo
Jember 08 Februari 2017.

5. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren

No	Kelas	Rombel	L	P	Jumlah	Keterangan
1	X	5	42	115	157	
2	XI –IPA	1	22	62	62	
3	XI – IPS	2	22	~	22	
4	XI-AGAMA	1		21	21	
5	XII-IPA	2		29	29	
6	XII – IPS	2	23	20	43	
7	XII –AGAMA	1		13	13	
	JUMLAH	14	106	260	369	

Sumber data: Dokumentasi Kantor TU MA Miftahul Ulum Suren Ledokombo
Jember 08 Februari 2017.

B. Penyajian dan Analisis Data

Sebagaimana telah dijelaskan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumenter sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung dalam penelitian ini. Oleh karena itu dalam pembahasan ini akan menyajikan beberapa pemaparan yang diungkapkan oleh beberapa informan secara rinci dan sistematis tentang obyek yang diteliti, dan hal itu mengacu pada fokus penelitian.

Berdasarkan observasi yang dilakukan untuk mengetahui Penguatan Pembelajaran Fiqih dengan Kitab Fathul Qorib di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat dilaporkan sebagai berikut.

1. Proses Penguatan Pembelajaran Fiqih dengan Kitab Fathul Qorib pada Aspek Thaharah di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Dari hasil penelusuran mengenai Penguatan Pembelajaran Fiqih dengan Kitab Fathul Qorib pada aspek thaharah. Seperti hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah (Muhammad Hazin Mudzhar) sebagai berikut.

Tahun kemarin, saya sempat mengadakan konversi kitab kuning yang diadakan di sekolah ini, yang awalnya menggunakan buku fiqih terbitan KEMENAG. Satu semester saya adakan diklat khusus untuk putra terkait pengimplementasian apa yang mereka dapatkan dari pembelajaran Kitab Fathul Qorib melalui praktek. Materinya saya putarkan video mengenai bab thaharah sampai bagaimana cara menangani najis. Beberapa hari itu saya lihat, alhamdulillah ada perkembangan, karena saya langsung praktekkan di luar kelas apa yang mereka dapatkan dari pemutaran video tersebut. Dan saya lihat dampaknya sudah ada peningkatan, anak-anak yang awalnya tidak tahu mengenai najis, setelah mempelajari Kitab Fathul Qorib mereka sudah bisa membedakan, tetapi tidak semua siswa.⁵⁴

Dari pernyataan diatas, evaluasi yang dilakukan oleh Bapak Kepala Madrasah mengenai Penguatan Pembelajaran Fiqih dengan Kitab Fathul Qorib pada aspek thaharah yaitu dengan cara memberikan diklat langsung di lapangan untuk mempraktekkan secara langsung mengenai materi yang berkaitan, dengan tujuan agar siswa/siswi memiliki pemahaman yang mendalam dan luas yang awalnya kurang memahami tentang thaharah hingga bisa mempraktekkan langsung baik secara amaliyah maupun ubudiyah.

⁵⁴ Muhammad Hazin Mudzhar, *Wawancara*, 06 Februari 2017.

Jadi sudah tidak diragukan lagi bahwa pembelajaran fathul qorib sangat memberikan dampak yang signifikan mengenai aspek thaharah dalam meningkatkan kualitas ibadah siswa, yang pada awalnya siswa/siswi menganggap pembelajaran fiqih terlihat membosankan karena dari Mts, Pondok Pesantren bahkan sampai MA sudah dipelajari berulang-ulang namun ketika dirubah menjadi pembelajaran kitab fathul qorib siswa/siswi sangat senang dan lebih suka dengan pembelajaran baru tersebut.

Lebih lanjut Bapak Abdul Basyir selaku guru mata pelajaran fathul qorib menyampaikan:

Pembelajaran fathul qorib yaitu pembelajaran membahas tentang persoalan fiqih, yang mana pada saat proses pembelajaran saya awali dengan pembacaan nadhoman *imrithi* yang biasa dipakai di pondok pesantren. Setelah itu saya mengulang kembali pembelajaran yang terkait sebelumnya, kemudian saya lanjut untuk membaca kitab fathul qorib dan anak-anak menyimak dan memaknainya. Kemudian saya jelaskan maksud dari kitab/ materi tersebut dan anak-anak saya kasih pertanyaan satu-persatu setelah saya usai menerangkan materi lalu saya perkuat dan menyimpulkannya. saya lihat jelas ada perubahan karena di dalam fathul qorib penjelasannya lebih detail dan lebih luas. Dan sebelum ada pembelajaran fathul qorib ini, anak-anak kurang memperhatikan dan dianggap biasa saja karna masih menggunakan buku paket dari KEMENAG. Pada aspek thaharahnya sangat berpengaruh dan wudluknya sudah diamati langsung. Selain wudluk ada juga tayamum, walaupun tidak bisa diterapkan setiap hari tetapi praktek tetap ada.⁵⁵

Di penjelasan Bapak Abdul Basyir diatas, bahwa pembelajaran Kitab Fathul Qorib memberikan manfaat yang banyak terhadap proses pembelajaran siswa/siswinya, karena yang awalnya kurang

⁵⁵ Abdul Basyir, *Wawancara*, 07 Februari 2017.

memperhatikan dan hanya menganggap biasa saja, sekarang dianggap sudah tidak ada kendala lagi dalam proses pembelajarannya. Dari pengamatan peneliti, para siswa/siswi terlihat antusias, lebih khusu' dan lebih tenang pada saat proses pemberajaran. Karena siswa/siswi di MA Miftahul Ulum ini sangat senang dengan adanya pembelajaran kitab fathul qorib tersebut, sebab banyak memberikan faidah terhadap ibadah keseharian mereka. Sesuai dengan pengamatan pneliti saat proses pembelajaran di kelas. (Lihat lampiran).⁵⁶

Dari pengamatan peneliti, Pembelajaran ini disertai dengan pembelajaran ilmu nahwu sharaf yang mana tidak hanya membahas tentang persoalan fiqih saja namun diiringi dengan pertanyaan-pertanyaan nahwu agar siswa/siswi mendapatkan dua pembelajaran sekaligus dan untuk menambah wawasan siswa dalam kelancaran membaca kitab. Jadi selama proses pembelajaran kitab ini tidak ada kendala sama sekali karena perkembangan siswa/siswi begitu cepat dan sangat memberikan manfaat bagi para siswa.⁵⁷

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Siti Hanafiyah sebagai berikut:

Proses pembelajaran kitab fathul qorib di kelas, jelas sangat ada perubahan. Yang awalnya anak-anak di kelas hanya diam saja tetapi setelah ada pembelajaran kitab fathul qorib ini anak-anak terlihat aktif dari sebelumnya. Apalagi anak-anak ngaji kitabnya sudah di Pondok Pesantren setiap malamnya sudah menjadi rutinitas. Pada aspek thaharah disini bukan hanya bersuci dengan wudluk saja, tetapi suci secara lahir batin. Saya lihat sudah lebih

⁵⁶ *Dokumentasi*, 09 Februari 2017.

⁵⁷ *Observasi*, 07 Februari 2017.

berhati-hati dari sebelumnya, anak-anak setelah mempelajari bab thaharah itu sudah nampak dari lahiriyahnya, seperti kebersihan diri mereka sehari-hari dan juga menerapkan kebersihan lingkungan sekolah. Jadi dengan pembelajaran ini sangat berdampak terhadap ibadah keseharian anak di sekolah maupun di Pesantren.⁵⁸

Ibu Siti Hanafiyah disini adalah guru baca Kitab Fathul Qorib.

Yang mana pada saat proses pembelajaran dimulai siswa/siswi dituntun untuk membaca doa, kemudian mengingat kembali pembelajaran sebelumnya. Setelah itu salah satu dari siswa/siswi di tunjuk untuk membaca kitab tersebut beserta maknanya dengan menggunakan nahwu sharaf. Hal ini sudah menjadi rutinintias siswa maupun siswi Madrasah Aliyah Miftahul Ulum. Dari situ beliau sudah melihat dampak dari pembelajaran tersebut semenjak ada pembelajaran Kitab Fathul Qorib ini sudah banyak perubahan. Anak-anak terlihat sangat senang karena sangat menunjang pembelajaran di Pondok Pesantren.⁵⁹

Pembelajaran Kitab Fathul Qorib dengan pembelajaran baca kitabnya sangat berkaitan karena ketika baca kitab fathul qorib itu sudah dibahas mengenai pembelajarannya yakni materi fiqihnya, jadi sangat berkaitan apalagi ditunjang dengan pembelajaran nahwu sharaf setiap pembelajaran baca kitab, karena kunci pertama untuk mengartikan kitab itu melalui ilmu nahwu sharaf, anak-anak dituntun untuk mengerti apa yang mereka baca disertai dengan maknanya, yang mana merangsang siswa lebih kritis karena pembelajaran diiringi dengan pertanyaan-

⁵⁸ Siti Hanafiyah, *Wawancara*, 09 Februari 2017.

⁵⁹ *observasi*, 09 Februari 2017.

pertanyaan nahwu dan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang di kaji. Sesuai dengan pengamatan pneliti saat proses pembelajaran di kelas. (Lihat lampiran).⁶⁰

Dengan hal ini, siswa/siswi Madrasah Aliyah Miftahul Ulum suren secara tidak langsung memiliki banyak pengetahuan karna mendapatkan tiga pembelajaran sekaligus, yaitu pembelajaran fiqih, baca kitab dan nahwu sharaf. Jelas sudah pembelajaran kitab fathul qorib sangat meningkatkan ibadah siswa di sekolah ini.

Lebih lanjut Bapak Umar selaku guru Mata Pelajaran Fathul Qorib menyampaikan:

Pada saat proses pembelajaran Kitab Fathul Qorib, saya lihat anak-anak lebih aktif dari sebelumnya, yang biasanya hanya mendengarkan penjelasan guru saja, tetapi setelah ada pembelajaran ini anak-anak banyak yang aktif bertanya apa yang mereka belum pahami. Jadi tingkat keaktifannya sangat menonjol karena pada saat proses pembelajaran anak-anak sangat antusias terhadap pembelajaran ini, bahkan ketika saya berikan pertanyaan-pertanyaan mereka serentak menjawab dengan kompak dan saya merasa anak-anak jauh berbeda dari sebelumnya yang awalnya hanya mendengarkan penjelasan guru saja tetapi ketika pembelajaran fathul qorib, guru menerangkan anak-anak tidak lagi bermain-main bahkan sangat menghiraukan pembelajaran ini. Karna pembelajaran Kitab Fathul Qorib ini dapat mempengaruhi nilai ujian akhir nanti.⁶¹

Berarti pendapat Ibu Siti Hanafiyah dengan Bapak Moh. Umar tidak jauh berbeda, yaitu para siswa/siswi Madrasah Aliyah Miftahul ulum suren terlihat antusias, lebih tenang dan aman serta tidak ada yang ramai satupun. sebelum memulai pembelajaran guru memberikan stimulus

⁶⁰ *Dokumentasi*, 09 Februari 2017.

⁶¹ Moh. Umar, *Wawancara*, 11 Februari 2017.

terlebih dahulu mengenai materi yang terkait sebelumnya. Mereka mengikuti pembelajaran tersebut betul-betul sangat memperhatikan karena jika mereka tidak memperhatikan bahkan bermain-main mereka akan ketinggalan makna atau materi, yang mana jika makna atau materi tersebut ketinggalan akan mempengaruhi ketika pelajaran baca kitab. Sesuai dengan pengamatan peneliti saat proses pembelajaran di kelas. (lihat lampiran).⁶²

Pembelajaran Kitab Fathul Qorib ini merupakan kurikulum wajib yakni tidak termasuk muatan lokal, akan tetapi pembelajaran baca kitabnya itu termasuk pembelajaran ekstra (mulok), tetapi keduanya sangat berkaitan dan sangat mempengaruhi kualitas ibadah siswa dalam sehari-hari.

Adapun siswa yang bernama Mohammad Rizki, siswa kelas X IPA

1, menuturkan beberapa alasannya:

Pada saat proses pembelajaran di kelas, yaitu mengingat kembali pembelajaran sebelumnya kemudian dilanjutkan dengan pembacaan kitab disertai dengan maknanya, tugas kita adalah menyimak dan memaknai kitab tersebut karena setelah pemaknaan selesai anak-anak ditunjuk untuk menjeaskan maksud dari materi yang dikaji kemudian guru itu menyimpulkannya. Setelah saya mempelajari kitab fathul qorib, saya lebih nyaman dan pengetahuannya lebih meluas mengenai ibadah thaharah, yang awalnya wudlu' saja cepat kemudian menjadi lebih baik lagi. Perbedaannya misalkan menjelaskan tentang thaharah bersuci dari hadas yaitu wudluk, kalau di syafinah itu dijelaskan rukun wudluk, syarat bahkan yang membatalkan wudluk. Tetapi kalau di fathul qorib itu lebih banyak lagi, ada sunah-sunah sebelum wudluk, dsb. Jadi lebih mudah memahaminya dan lebih nyaman. Yang jelas ibadah thaharah saya lebih baik dan lebih berhati-hati lagi.⁶³

⁶² *Dokumentasi*, 12 Februari 2017.

⁶³ Mohammad Rizki, *Wawancara*, 13 Februari 2017.

Dari penjelasan di atas, tidak diragukan lagi bahwa siswa Madrasah Aliyah Miftahul Ulum suren memiliki banyak perubahan yang signifikan semenjak diterapkannya pembelajaran Kitab Fathul Qorib, bahkan mereka lebih nyaman dan banyak memiliki pengetahuan yang lebih meluas. Bahkan dari yang sebelumnya tidak tahu hingga saat ini lebih menguasai dan lebih berhati-hati lagi dalam beribadah. Karena memang pembelajaran fiqih dari KEMENAG dengan pembelajaran Kitab Fathul Qorib ini jauh berbeda, yang mana Kitab Fathul Qorib penjelasannya lebih rinci dan luas.

Selaras dengan yang dikemukakan oleh siswa yang bernama Mohammad Sulhan Abadi kelas XI IPA 1, yaitu:

Pembelajaran Kitab Fathul Qorib itu lebih enak dan lebih mudah dipahami, serta memudahkan saya untuk mempelajari hukum-hukum fiqih secara mendalam. Apalagi saat proses pembelajaran di kelas anak-anak dirangsang dengan pertanyaan materi sebelumnya serta guru mencontohkan langsung dengan kehidupan saat ini. Sebelum saya mempelajari Kitab Fathul Qorib, saya tidak banyak mengetahui tentang hukum-hukum Islam, contohnya dalam hal najis keseharian, hujan yang menetes ke bawah itu hukumnya najis, tetapi setelah saya mempelajari Kitab Fathul Qorib hujan yang menetes ke tanah itu di hukuminya ma'fu. Jadi kesimpulannya saya banyak mengetahui tentang hukum-hukum mengenai fiqih dan pemahaman saya meluas, intinya ibadah saya lebih baik dan lebih berhati-hati lagi.⁶⁴

Dari pengamatan peneliti, penerapan pembelajaran Kitab Fathul Qorib di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum ini merupakan usaha yang baik untuk membimbing siswa agar nantinya dapat terbiasa dalam mengaplikasikan tradisi-tradisi Islam, baik dalam lingkungan Sekolah,

⁶⁴ Mohammad Sulhan Abadi, *Wawancara*, 14 Februari 2017.

Pesantren, maupun di Masyarakat. Pembelajaran Kitab Fathul Qorib di sekolah ini sangat dibutuhkan karena tanpa adanya pembelajaran Kitab Fathul Qorib maka tujuan pendidikan keagamaan tidak akan tercapai secara maksimal.⁶⁵

Siswi MA Miftahul ulum yang bernama Siti Kamila dari kelas XI MAK, menyampaikan:

Pembelajaran Kitab Fathul Qorib yaitu pembelajaran tentang hukum-hukum fikih, yang mana dengan pembelajaran tersebut saya bisa tau tentang hukum-hukum yang sesuai dengan syari'at Islam yang sudah diajarkan Nabi Muhammad Saw. Pembelajaran Kitab Fathul Qorib ini penjelasannya lebi luas dari *Safinatun Najah* karna *safinatun najah* hanya membahas tentang inti-intinya saja sedangkan di Fathul Qorib dijelaskan secara bertahab. Enaknya mempelajari kitab ini yaitu diiringi dengan nahwu, jadi wawasannya lebih luas karena mempelajari ilmu nahwu dan sharaf itu harus dengan praktek. Dan prakteknya dari pembelajaran Kitab Fathul Qorib itu. Kalau masalah thaharah yang jelas saya lebih baik dan berhati-hati karena sudah banyak mengetahui tentang hukum fiqih secara lebih rinci.⁶⁶

Dengan semangatnya dia selalu berusaha menjadi yang lebih baik dan lebih berhati-hati lagi dari sebelumnya karena dengan pembelajaran Kitab Fathul Qorib ini dia merasa lebih nyaman apalagi disertai dengan ilmu nahwu dan sharaf, selain itu dia sangat menyukai pembelajaran Kitab Fathul Qorib mulai dari pertama dia menginjak Pesantren, apalagi dia sangat menguasai materi dari Kitab Fathul Qorib tersebut. Kesimpulannya, pembelajaran Kitab Fathul Qorib disini sangat meningkatkan kualitas ibadah siswa di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren.

Feni Lia siswi kelas XI MAK juga menyampaikan:

⁶⁵ *Observasi*, 14 Februari 2017.

⁶⁶ Siti Kamila, *Wawancara*, Jember 16 Februari 2017.

Pembelajaran Kitab Fathul Qorib itu sangat nyaman, karena pemahamannya lebih mudah bahkan lebih rinci dari kitab *safinatun najah*. Jadi sangat berbeda dengan pembelajaran fiqih dari KEMENAG sebelumnya, setelah mempelajari pembelajaran ini saya bisa tau bagaimana cara mensucikan najis yang benar dan baik. Tentu saja saya lebih berhati-hati dari sebelumnya, apalagi mengenai wudluk, yang dulunya saya berwudluk biasa saja, setelah mempelajari Kitab Fathul Qorib itu saya lebih baik dan lebih berhati-hati mulai dari segi sunah-sunahnya dan lain sebagainya. Jadi lebih ke aplikasinya, lebih tau bagaimana cara mengambil wudluk yang baik dan benar. Kalau di sekolah hanya praktek saja, tetapi aplikasinya saya dan teman-teman yang lain sudah diterapkan dipondok setiap hari. Dan alhamdulillah hasilnya sangat bermanfaat.⁶⁷

Dari kedua siswi tersebut menyatakan bahwa pembelajaran Kitab Fathul Qorib tersebut sangat memberikan dampak yang signifikan, membuat siswa lebih nyaman dari sebelumnya, lebih mudah memahami serta banyak memberikan manfaat bagi mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut ini peneliti mencantumkan tabel hasil temuan data tentang Penguatan Pembelajaran Fiqih dengan Kitab Fathul Qorib pada aspek Thaharah Siswa adalah sebagai berikut.

Judul	Fokus 1	Temuan penelitian
Penguatan Pembelajaran Fiqih dengan Kitab Fathul Qorib di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran	Bagaimana proses Penguatan Pembelajaran Fiqih dengan Kitab Fathul Qorib pada aspek taharah di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum	1. Pembelajaran Fathul Qorib yaitu pembelajaran yang membahas tentang persoalan fiqih, yang mana pada saat proses pembelajaran diawali dengan pembacaan nadhoman <i>imrithi</i> yang biasa dipakai di pondok pesantren. Setelah itu mengulang kembali pembelajaran yang terkait sebelumnya, kemudian guru membacakan Kitab Fathul Qorib dan anak-anak menyimak

⁶⁷ Feni Lia, *Wawancara*, Jember 18 Februari 2017.

2016/2017.	Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?	<p>dan memaknainya. Kemudian dijelaskan maksud dari kitab/ materi tersebut dan anak-anak diberi pertanyaan satu-persatu setelah saya usai menerangkan materi lalu saya perkuat dan menyimpulkannya.</p> <p>2. Evaluasi dari pembelajaran tersebut yaitu diadakan diklat terkait pengimplementasian apa yang mereka dapatkan dari pembelajaran Kitab Fathul Qorib melalui praktek. Materinya melalui pemuatan video mengenai bab thaharah sampai bagaimana cara menangani najis. Jadi selama proses pembelajaran kitab ini dianggap tidak ada kendala sama sekali karena perkembangan siswa/siswi begitu cepat dan sangat memuaskan.</p> <p>3. Dengan adanya pembelajaran Kitab Fathul Qorib ini, Siswa/siswi Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren sudah memiliki banyak perubahan yang signifikan, bahkan mereka lebih nyaman dan banyak memiliki pengetahuan yang bertambah. Bahkan dari yang sebelumnya tidak tahu hingga saat ini lebih menguasai dan lebih berhati-hati lagi dalam beribadah khususnya pada aspek thaharah.</p>
------------	---	--

2. Proses Penguatan Pembelajaran Fiqih dengan Kitab Fathul Qorib Pada Aspek Shalat di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Selain pada aspek thaharah, peneliti juga mengamati tentang pembelajaran Kitab Fathul Qorib pada aspek shalatnya, yang mana dalam

kehidupan sehari-hari shalat sudah menjadi kewajiban bagi Umat Muslim.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Hazin Mudzhar, sebagai berikut:

Pembelajaran Kitab Fathul Qorib pada aspek shalat disini, anak-anak saya juga putarkan video mengenai tata cara shalat yang baik dan benar. Untuk prakteknya anak-anak diwajibkan untuk shalat dhuhur berjama'ah di Pesantren. Anak-anak yang dulunya kurang memahami, alhamdulillah sekarang sudah bisa mempraktekkan bagaimana cara shalat yang benar secara syar'i dengan menjaga rukun dan tuma'ninahnya. Sekarang saya lihat anak-anak sudah mulai berubah, karena saya juga mengamati langsung solat anak di Pondok. Mulai dari shalat dhuha, dhuhur hingga subuh. Kalau shalat dhuha dan sunah rawatibnya, memang ada kewajiban. Bahkan sebelum ada konversi Kitab Fathul Qorib sudah diterapkan. Namun yang membedakan, rukun dan syaratnya anak-anak lebih berhati-hati lagi. Dan ini merupakan dampak positif dari kitab fathul qorib yang mereka pelajari.⁶⁸

Sebagaimana penjelasan di atas, bahwa dengan pembelajaran fathul qorib disini sangat memberikan dampak yang sangat bagus terhadap ibadah siswa/siswi karna siswa/siswi di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum ini sudah bisa mengaplikasikan hasil dari pembelajaran Kitab Fathul Qorib tersebut. Apalagi shalat siswa/siswi sudah mulai banyak perubahan, dari segi rukun, syarat dan tuma'ninahnya dalam kesehariannya. Bahkan karakter kesantrian mereka semakin kuat, karena ibadah mereka sudah semakin membaik dari sebelumnya. Jadi dampak dari pembelajaran Kitab Fathul Qorib tersebut banyak memberikan kemanfaatan terhadap siswa/siswi Madrasah Aliyah Miftahul Ulum suren.

Lebih lanjut Bapak Abdul Basyir menyampaikan tentang penerapan ibadah sahalat:

⁶⁸ Muhammad Hazin Mudzhar, *Wawancara*, 06 Februari 2017.

Kalau pada aspek shalatnya, saya lihat video tentang bagaimana cara shalat yang baik dan benar. Dan prakteknya anak-anak diwajibkan untuk shalat dhuhur berjama'ah diterapkan di sekolah ini, karna di Sekolah ini *full day* maka anak-anak ada waktu isoma, yang mana waktu isoma tersebut kurang lebih setengah jam, dan anak-anak wajib untuk melaksanakan shalat berjama'ah. Ada yang shalat di Mesjid khusus putra, dan putri di pesantren. Kalau di putri saya tidak mengamati langsung, karena yang mengkoordinir shalat di pesantren adalah pengurus pesantren serta sebagian guru putri. Kalau putra saya kadang yang jadi imamnya, dan saya amati langsung shalat anak ketika berjama'ah di Mesjid, sangat ada perubahan, anak-anak tambah giat lagi bahkan rawatibnya pun anak-anak lebih tuma'ninah dari sebelumnya. Karena anak-anak mengetahui fadilah-fadilah shalat sunah rawatib. Kadang-kadang kalau tidak tau palanya, anak-anak tidak akan semangat untuk mengerjakannya. Jadi anak-anak tambah semangat karena sudah tau pahalanya dari pembelajaran kitab fathul qorib tersebut. Dari situlah anak-anak banyak mendapatkan kemanfaatan serta menjadi insan yang lebih berfaidah.⁶⁹

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya ibadah shalat berjama'ah di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren, guru dapat mengarahkan dan membimbing siswanya untuk lebih menghargai waktu serta membiasakan diri untuk shalat berjama'ah. Hidup yang agamis dan berperilaku akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil pengamatan peneliti, dalam rangka menambah pemahaman dan pembiasaan siswa dalam mengamalkan ajaran agama Islam, siswa Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah yang dilaksanakan setiap hari pada saat waktu isoma, hal itu dilakukan sebagai salah satu usaha agar nilai-nilai ajaran agama Islam melandasi segala aspek perilaku dan peraturan sehingga nantinya

⁶⁹ Abdul Basyir, *Wawancara*, 07 Februari 2017.

dapat mencerminkan akhlak yang mulia. Jelas sudah bahwa pembelajaran Kitab Fathul Qorib dapat meningkatkan kualitas ibadah siswa MA Miftahul Ulum suren pada aspek shalat.⁷⁰

Kemudian Ibu Siti Hanafiyah menambahkan:

Pada saat proses pembelajaran di kelas, anak-anak saya evaluasi langsung bagaimana cara praktek shalat yang benar dimulai dari bacaan-bacaannya serta dari segi gerakannya hingga mereka bisa mengaplikasikan langsung ketika shalat dhuhur berjama'ah pada waktu isoma. Dampak dari pembelajaran Kitab Fathul Qorib ini, shalat anak-anak lebih behati-hati dari sebelumnya. Yang awalnya anak-anak shalat biasa saja tetapi sekarang sudah lebih menghayati lagi. Yang pertama dimulai dari thaharahnya, kalau cara berwudlunya sudah benar maka shalatnya juga otomatis benar. Jadi mengikuti. Begitupun sebaliknya. Kalau dhuhurnya anak-anak selalu berjama'ah, bahkan sunah rawatibnya anak-anak tidak pernah ketinggalan karena anak-anak sudah mengetahui faidah-faidahnya. Kalau shalat dhuha itu wajib, jadi anak-anak sudah punya kesadaran sendiri. Anak-anak shalatnya kompak, tetapi shalatnya individu sebelum berangkat ke sekolah. Jadi shalat anak-anak itu lebih tuma'ninah lagi dan sangat kompak karena berangkat sekolahpun mereka selalu bersama.⁷¹

Sesuatu hal yang dilakukan terus menerus itu akan membuat seseorang terbiasa melakukan suatu perbuatan, baik itu perbuatan baik maupun perbuatan buruk. Sehingga ketika seorang siswa diarahkan dan dibimbing kepada perbuatan yang baik, lama-lama siswa akan terbiasa berbuat kebaikan, begitu juga penerapan pembelajaran Kitab Fathul Qorib pada aspek sholat di sekolah ini.

Selaras dengan yang dikemukakan oleh Bapak Umar tentang ibadah shalat, yaitu:

⁷⁰ *Observasi*, 07 Februari 2017.

⁷¹ Siti Hanafiyah, *Wawancara*, 09 Februari 2017.

Ketika proses pembelajaran di kelas berlangsung menggunakan metode praktek pada saat menerangkannya yaitu dengan cara mempraktekkan shalat secara baik dan benar. Yang mana dengan metode ini dapat merangsang anak-anak untuk kritis karena ketika pembelajaran hanya di dapat dari guru saja, hasilnya kurang maksimal tanpa adanya praktek langsung. Bahkan setiap hari anak-anak melaksanakan shalat dhuhur secara berjama'ah di Mesjid maupun di Pesantren. Saya lihat anak-anak sudah sangat berubah dari sebelumnya, ini merupakan dampak positif dari pembelajaran Kitab Fathul Qorib. Kalau rawatibnya anak-anak selalu terapkan, sambil menunggu teman yang lain untuk berkumpul juga diiringi dengan berdzikir, jadi masih ada kesempatan bagi teman yang lain untuk mengerjakan shalat rawatib. Begitupun dengan shalat dhuhunya setiap harinya, jadi ini sudah menjadi kebiasaan mereka setiap harinya. Ketika pemahaman hukum fiqihnya lebih dalam tentu shalatnya bertambah khusu' dari sebelumnya.⁷²

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat di jelaskan bahwa ibadah shalat di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum suren ini telah berjalan cukup baik dan dianggap sangat berkualitas, karena didukung dengan sarana yang ada serta tenaga pendidik yang cukup profesional. Dan nantinya akan menghasilkan lulusan yang berjiwa Islami yang berkualitas dan taat mengerjakan shalat sebagai kewajiban bagi setiap muslim.

Berarti bahwasanya penjelasan Ibu Siti Hanafiyah dengan Bapak Moh. Umar tidak jauh berbeda bahkan bisa dikatakan sama, karena beliau sama-sama menggunakan metode praktek pada saat proses pembelajaran tersebut. Dan mereka beranggapan bahwa tanpa adanya peraktek hasil yang di dapat kurang maksimal.

Ibadah shalat di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum ini telah berjalan selama hampir 5 tahun yaitu mulai dari tahun ajaran 2012/2013 sampai dengan sekarang. Ibadah shalat tersebut berlangsung setiap hari kecuali

⁷² Moh. Umar, *Wawancara*, 11 Februari 2017.

shalat jum'at, karena hari jum'at di sekolah ini libur. Adapun pelaksanaannya yaitu shalat dhuha jam 07.00 WIB, shalat dhuhur jam 12.00 WIB.⁷³ Dalam penerapan ibadah shalat sangat baik untuk membina potensi dan karakter siswa.

Mohammad Rizki juga menyampaikan:

Setelah mempelajari Madrasah Aliyah shalat saya lebih berhati-hati dari sebelumnya dan lebih khusu' lagi. Biasanya saya shalatnya lebih cepat tetapi setelah ada pembelajaran kitab fathul qorib shalat saya lebih khusus' dan lebih baik dari sebelumnya. Kalau shalat dhuhur sama dhuhanya memang wajib, jadi sebelum ada pembelajaran kitab ini sudah diterapkan, tetapi yang membedakan ke khusu'annya. Kalau sunah rawatibnya sebelum ada pembelajaran Kitab Fathul Qorib saya kadang-kadang shalatnya, tetapi setelah saya tau faidahnya, shalat saya lebih baik kedepannya.⁷⁴

Menurut mohammad Rizki, setelah mempelajari Kitab Fathul Qorib, ibadah shalatnya lebih baik dan lebih berhati-hati lagi karena dia sudah banyak merasakan faidah dari pembelajaran kitab tersebut. Bahkan yang sebelumnya dia mengerjakan shalat tidak tuma'ninah, sekarang lebih rajin lagi. Kesimpulannya pembelajaran Kitab Fathul Qorib di sekolah ini sangat meningkatkan kualitas ibadah siswa secara lahir maupun batin.

Mohammad Sulhan Abadi juga menyampaikan alasannya:

Sebelum ada pembelajaran Kitab Fathul Qorib saya shalatnya seperti biasanya, dan setelah saya tau bahwa shalat itu ada banyak pemahaman yang diambil dari pembelajaran Kitab Fathul Qorib ini, shalat saya lebih enteng. Karena pemahamannya lebih luas dan detail lagi dibandingkan dengan kitab safinah. Kalau di safinah shalat itu wajib lima waktu, tetapi kalau di Fathul Qorib shalat itu bisa di jama' juga, jadi menurut saya masalah hukum fiqihnya itu tambah enteng.⁷⁵

⁷³ *Observasi*, 12 Februari 2017.

⁷⁴ Mohammad Rizki, *Wawancara*, 13 Februari 2017.

⁷⁵ Mohammad Sulhan Abadi, *Wawancara*, 14 Februari 2017.

Berbeda dengan pendapat Mohammad Rizki, bahwa Mohammad Sulhan Abadi mengatakan, shalatnya lebih enteng setelah mempelajari Kitab Fathul Qorib tersebut, sebab pemahaman-pemahaman di dalam kitab itu lebih luas dan detail dari kitab dasarnya yaitu Safinah. Dari hasil pengamatan peneliti, sebagian besar siswa/siswi Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren, baik dari aspek taharah maupun shalatnya sudah sangat signifikan, karena mereka sudah banyak mengetahui hukum Islam lebih detail lagi, pemahamannya juga cukup luas. Cuma tidak semua siswa menerapkannya akan tetapi sudah dikategorikan ibadah mereka lebih berkualitas. Adapun siswa yang mengentengkannya karena menurut mereka hukum fiqh di Kitab Fathul Qorib ini lebih ringkas dan mudah tetapi sebenarnya jika dikaji dengan teliti, kitab fathul qorib itu banyak memberikan manfaat dari kitab dasar sebelumnya.

Hasil wawancara peneliti dengan Siti Kamila yaitu:

Pada saat proses pembelajaran di kelas, guru itu menggunakan metode praktek pada aspek thaharah dan anak-anak dituntun untuk mengaplikasikan langsung ketika shalat dhuhur berjamaah pada waktu isoma. Shalat dhuhur berjama'ah memang sudah diterapkan sebelum ada pembelajaran Kitab Fathul Qorib begitupun rawatibnya, akan tetapi yang membedakan ibadah saya lebih baik dari sebelumnya. Biasanya saya sering shalat sendiri di pondok kecuali hadiran malam, tetapi setelah saya mengetahui faidahnya saya sering berjama'ah meskipun hanya dua orang saja. Alhamdulillah manfaat dari mempelajari Kitab Fathul Qorib ini membuat saya lebih paham tentang hukum fiqh lebih rinci lagi. Kalau shalat dhuhanya memang wajib di Pondok tetapi shalatnya individu, hanya pada hari jum'at saja yang berjama'ah. Dan shalat dhuha saya kedepannya lebih tuma'ninah lagi sebab saya sudah mengetahui faidah-faidahnya.⁷⁶

⁷⁶ Siti Kamila, *Wawancara*, 16 Februari 2017.

Siti Kamila menuturkan bahwa dengan adanya pembelajaran Kitab Fathul Qorib ibadah shalatnya lebih baik lagi bahkan shalat dhuhanya pun sempat berjama'ah di Pesantren. Karena faidah dari pembelajran Kitab Fathul Qorib itu banyak memberikan manfaat serta pemahaman mengenai hukum-hukum Islam khususnya hukum fiqih.

Selaras dengan pendapat Feni Lia, dia mengatakan bahwa:

Guru Kitab Fathul Qorib dikelas itu mayoritas menggunakan metode praktek pada saat menjelaskannya, jadi dengan metode tersebut anak-anak lebih mengerti dan memahami bagaimana tata cara shalat yang baik dan benar. Dan saya sudah aplikasikan shalat tersebut di pesantren. Shalat dhuhur berjama'ah itu wajib di sekolah ini, sebelum ada pembelajaran Kitab Fathul Qorib pun sudah diterapkan sebelumnya, akan tetapi saya merasakan manfaat yang berbeda setelah saya mempelajari kitab fathul qorib itu karena di dalam kitab itu di jelaskan beberapa hukum yang lebih rinci sehingga memberikan banyak pengetahuan tentang hukum fiqih lebih luas. Kalau rawatib dan dhuhanya saya lebih giat lagi lebih semangat dan lebih berhati-hati lagi karena shalat sunah itu banyak faidahnya, apalgi setelah saya mengetahui pahala-pahalanya mengerjakan shalat sunah. Itu semua berkat adanya pembelajaran Kitab Fathul Qorib, maka dari itu saya sangat senang mempelajarinya.⁷⁷

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Kitab Fathul Qorib pada aspek shalat yang diterapkan di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren ini sangat membimbing siswa untuk lebih menghargai waktu serta mengarahkan siswa dalam melaksanakan ibadah shalat untuk lebih berkualitas lagi. Karena ibadah shalat dhuhur, sunah rawatib, dan dhuha merupakan rutinitas di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren yang telah dijadwalkan setiap hari.

⁷⁷ Feni Lia, *Wawancara*, 18 Februari 2017.

Dengan demikian, ibadah *mahdah* siswa dapat meningkat dan lebih berkualitas karena dengan adanya pembelajaran Kitab Fathul Qorib dan juga karena adanya dukungan guru yang selalu memotivasi siswa untuk selalu melaksanakan ibadah. Sehingga bukan hanya rajin ibadah di sekolah saja namun juga rajin ibadah di Pesantren.

Berikut ini peneliti mencantumkan tabel hasil temuan data tentang Penguatan Pembelajaran Fiqih dengan Kitab Fathul Qorib pada aspek Shalat adalah sebagai berikut.

Judul	Fokus 2	Temuan penelitian
Penguatan Pembelajaran Fiqih dengan Kitab Fathul Qorib di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.	Bagaimana proses Penguatan Pembelajaran Fiqih dengan Kitab Fathul Qorib pada aspek Shalat di MA Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses pembelajaran Kitab Fathul Qorib pada aspek shalat disini guru menggunakan metode praktek bahkan juga melalui pemutaran video tentang praktek shalat yang baik dan benar yang bertujuan agar siswa maupun siswi Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren bisa mengaplikasikan apa yang mereka dapatkan dari pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari baik di Sekolah, di Pesantren maupun di rumah. 2. Siswa sudah banyak perubahan dalam hal ibadah shalatnya, yang awalnya sahalat hanya biasa saja, sekarang sudah lebih baik dan lebih berhati-hati dan lebih menghayati lagi. Karena sudah banyak merasakan faidah dari pembelajaran Kitab Fathul Qorib tersebut. 3. Dengan pembelajaran fathul qorib disini sangat memberikan dampak yang sangat bagus terhadap ibadah siswa/siswi karna siswa/siswi di Madrasah

		<p>Aliyah Miftahul Ulum ini sudah bisa mengaplikasikan hasil dari pembelajaran Kitab Fathul Qorib tersebut. Apalagi shalat siswa/siswi sudah mulai banyak perubahan, dari segi rukun, syarat dan tuma'ninahnya dalam kesehariannya. Bahkan karakter kesantrian mereka semakin kuat, karena ibadah mereka sudah semakin membaik dari sebelumnya. Jadi dampak dari pembelajaran Kitab Fathul Qorib tersebut banyak memberikan kemanfaatan terhadap siswa/siswi Madrasah Aliyah Miftahul Ulum suren.</p>
--	--	---

C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan ini berisi tentang temuan peneliti atau hasil penelitian di lapangan yang kemudian direkomendasikan dengan teoritik yaitu teori-teori yang dijadikan landasan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan menguraikan tentang Penguatan Pembelajaran Fiqih dengan Kitab Fathul Qorib di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017:

1. Proses Penguatan Pembelajaran Fiqih dengan Kitab Fathul Qorib Pada Aspek Thaharah di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan, bahwa penguatan pembelajaran fiqih dengan Kitab Fathul Qorib yang mana pada saat proses pembelajaran diawali dengan pembacaan nadhoman imrithi yang biasa dipakai di pondok pesantren. Setelah itu mengulang kembali

pembelajaran yang terkait sebelumnya, kemudian guru membacakan Kitab Fathul Qorib dan anak-anak menyimak dan memaknainya serta diiringi dengan *nahwu sharafnya*. Kemudian dijelaskan maksud dari kitab/materi tersebut dan anak-anak diberi pertanyaan satu-persatu setelah saya usai menerangkan materi lalu saya perkuat dan menyimpulkannya.

Evaluasi dari pembelajaran tersebut yaitu diadakan diklat terkait pengimplementasian apa yang mereka dapatkan dari pembelajaran Kitab Fathul Qorib melalui praktek. Materinya melalui pemuutaran video mengenai bab thaharah sampai bagaimana cara menangani najis. Jadi selama proses pembelajaran kitab ini dianggap tidak ada kendala sama sekali karena perkembangan siswa/siswi begitu cepat dan sangat memuaskan.

Siswa/siswi Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren sudah memiliki banyak perubahan yang signifikan semenjak diterapkannya pembelajaran Kitab Fathul Qorib, bahkan mereka lebih nyaman dan banyak memiliki pengetahuan yang lebih meluas. Bahkan dari yang sebelumnya tidak tahu hingga saat ini lebih menguasai dan lebih berhati-hati lagi dalam beribadah khususnya pada aspek thaharah.

Thaharah menurut istilah bahasa ialah bersuci, sedangkan menurut istilah *syara'* ialah mengerjakan pekerjaan yang membolehkan shalat, berupa wudluk, mandi, tayammum, dan menghilangkan (mencuci) najis.⁷⁸ Alat bersuci, seperti air, tanah dan sebagainya.

⁷⁸ Moch. Anwar, *Fiqih Islam Terjemah Matan Taqrib*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1998), 9.

Wudlu' baru dianggap sah apabila memenuhi syarat dan rukunnya. Syarat wudlu' ada dua, yaitu syarat wajib dan syarat sah. Syarat wajib adalah semua perkara yang apabila terkumpul semua, maka seseorang diwajibkan berwudlu'. Sedangkan syarat sah adalah syarat yang menjadikan sahnya wudlu'.⁷⁹

Dengan demikian, sangatlah jelas bahwa Penguatan Pembelajaran Fiqih dengan Kitab Fathul Qorib di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember sangat berkualitas.

2. Proses Penguatan Pembelajaran Fiqih dengan Kitab Fathul Qorib Pada Aspek Shalat di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Proses pembelajaran Kitab Fathul Qorib pada aspek shalat disini guru menggunakan metode praktek bahkan juga melalui pemutaran vidyo tentang praktek shalat yang baik dan benar yang bertujuan agar siswa maupun siswi Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren bisa mengaplikasikan apa yang mereka dapatkan dari pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari baik di Sekolah, di Pesantren maupun di rumah.

Pembelajaran Fathul Qorib di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren ini, sangat memberikan dampak yang sangat bagus terhadap ibadah siswa/siswi khususnya pada aspek shalat. Yang mana shalat siswa/siswi sudah mulai banyak perubahan, dari segi rukun, syarat dan tuma'ninahnya

⁷⁹ Tim Pendamping Managemen Islami Rumah Sakit, *Fiqih Medis*, 9.

dalam kesehariannya. Apalagi didukung dengan sarana yang ada serta tenaga pendidik yang cukup profesional. Dan nantinya akan menghasilkan lulusan yang berjiwa Islami yang berkualitas dan taat mengerjakan shalat sebagai kewajiban bagi setiap muslim. Bahkan karakter kesantrian mereka semakin kuat, karena ibadah mereka sudah semakin membaik dari sebelumnya.

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh siswa/siswi di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren, setelah mempelajari Kitab Fathul Qorib, ibadahnya lebih baik dan lebih berhati-hati lagi karena dia sudah banyak merasakan faidah dari pembelajaran kitab tersebut. Bahkan yang sebelumnya dia mengerjakan shalat tidak tuma'ninah, sekarang lebih rajin lagi. Kesimpulannya pembelajaran Kitab Fathul Qorib di sekolah ini sangat meningkatkan kualitas ibadah siswa secara lahir maupun batin.

Pada dasarnya, manusia diciptakan oleh Allah SWT hanyalah untuk beribadah kepada-Nya. Dengan demikian, pendidikan keagamaan sangatlah penting bagi manusia dalam meningkatkan ibadah kepada Allah baik ibadah *mahdhah* maupun ibadah *ghairu mahdhah*.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Kitab Fathul Qorib pada aspek shalat yang diterapkan di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren ini sangat membimbing siswa untuk lebih menghargai waktu serta mengarahkan siswa dalam melaksanakan ibadah shalat untuk lebih berkualitas lagi. Karena ibadah shalat dhuhur, sunah

rawatib, dan dhuha merupakan rutinitas pada Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren yang telah dijadwalkan setiap hari.

Dengan demikian, ibadah *mahdah* siswa dapat meningkat dan lebih berkualitas karena dengan adanya pembelajaran Kitab Fathul Qorib dan juga karena adanya dukungan guru yang selalu memotivasi siswa untuk selalu melaksanakan ibadah. Sehingga bukan hanya rajin ibadah di sekolah saja namun juga rajin ibadah di Pesantren.



BAB V

PENUTUP

Pada bab terakhir ini, akan dikemukakan kesimpulan dan saran. Penarikan kesimpulan disesuaikan dengan fokus penelitian. Saran-saran yang disampaikan kepada pihak-pihak terkait yang dipengaruhi hasil penelitian ini sehingga dapat menjadi bahan penelitian.

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian maka kesimpulan dalam penelitian ini, adalah:

1. Proses Penguatan Pembelajaran Fiqih dengan Kitab Fathul Qorib Pada Aspek Thaharah di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penguatan pembelajaran Fiqih dengan Fathul Qorib yang mana pada saat proses pembelajaran diawali dengan pembacaan nadhoman imrithi yang biasa dipakai di pondok pesantren. Guru mengulang kembali pembelajaran yang terkait sebelumnya, setelah itu guru membacakan Kitab Fathul Qorib dan anak-anak menyimak dan memaknainya. Kemudian anak-anak diberi pertanyaan satu-persatu kemudian diberi penguatan dan disimpulkan.

Evaluasi dari pembelajaran tersebut yaitu diadakan diklat terkait pengimplementasian apa yang mereka dapatkan dari pembelajaran Kitab Fathul Qorib melalui praktek. Materinya melalui pemutaran video mengenai bab thaharah sampai bagaimana cara menangani najis.

Siswa/siswi Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren sudah memiliki banyak perubahan yang signifikan dengan diterapkannya pembelajaran Kitab Fathul Qorib, bahkan mereka lebih nyaman dan banyak memiliki pengetahuan yang bertambah di bidang fiqh khususnya pada bab thaharah.

2. Proses Penguatan Pembelajaran Fiqih dengan Kitab Fathul Qorib Pada Aspek Shalat di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Proses penguatan pembelajaran fiqh dengan Kitab Fathul Qorib pada aspek shalat disini guru menggunakan metode praktek dan pemutaran video tentang praktek shalat yang baik dan benar yang bertujuan agar siswa /siswi bisa mengaplikasikan apa yang mereka dapatkan dari pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari baik di Sekolah, di Pesantren maupun di rumah.

Dengan pembelajaran Fathul Qorib disini sangat memberikan dampak yang sangat bagus terhadap ibadah siswa/siswi karena sudah bisa mengaplikasikan hasil dari pembelajaran tersebut. Apalagi shalat siswa/siswi sudah mulai banyak perubahan dari segi rukun, syarat dan tuma'ninahnya dalam kesehariannya

B. Saran-Saran

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti memberi saran kepada beberapa pihak yaitu:

1. Bagi Lembaga Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren

Hendaknya memberikan motivasi kepada guru agar dalam menjalankan tugasnya lebih sempurna lagi khususnya pada Pembelajaran Kitab Fathul Qorib di lembaga ini.

2. Bagi Guru Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren

Diharapkan untuk selalu berusaha semaksimal mungkin memberikan pelayanan yang baik terhadap siswa agar siswa mampu menghasilkan lulusan yang berjiwa Islami yang berkualitas dan taat mengerjakan shalat sebagai kewajiban bagi setiap muslim.

3. Bagi Siswa Madrasah Aliyah Miftahul Ulum

Siswa diharapkan supaya aktif dalam mengikuti pembelajaran kitab Fathul Qorib yang telah dilaksanakan oleh lembaga. Lebih semangat dalam belajar, bertanggung jawab dan mampu berfikir kritis. Sehingga hal itu dapat mencetak siswa unggul yang berkualitas.

4. Bagi Lembaga IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan perbendaharaan kepustakaan yang dapat dijadikan tambahan referensi bagi penelitian-penelitian lain yang relevan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, S.A. Zainal. 2001. *Kunci Ibadah*. Semarang: Karya Toha Putra.
- Ahmad, Zulaichah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran PAI*. Jember: Madania Center Press.
- Al-Wina'i, Mahfud Ikhwan. 1995. *Konsep Kitab Kuning*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anwar, Moch. 1998. *Fiqh Islam Terjemah Matan Taqrib*. Bandung: PT Al-Ma'arif.
- Ayyub, Syaikh Hasan. 2003. *Fikih Ibadah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Darajat, Zakiah. 2000. *Ilmu Fiqih*. Jakarta: Dana Bhakti Wakaf.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: PT Panca Cemerlang.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamid, Abdul. 2009. *Fiqh Ibadah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Husain, Bin Ahmad. *Fathul Qorib*. Semarang: Pustaka Alawiyah, TT.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- _____. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaodih, Nana Sukmadinata. 2011. *Methodology Penelitian Pendidika*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Pendamping Managemen Islami Rumah Sakit Islami Jemursari. 2012. *Fiqh Medis*. Surabaya: Rumah Sakit Islam Jemursari.
- Tim Revisi buku. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Wahyudin, Din, dkk. 2011. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- <https://www.alkhoirot.org/2017/07/terjemah-kitab-fathul-qorib.html?m=1>

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Titik Nur Ariska
NIM : 084 121 114
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "*Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Siswa MA Miftahul Ulum Suren*" secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya ilmiah saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 12 Oktober 2018

Penulis



Titik Nur Ariska
NIM. 084 121 114

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	POKOK MASALAH
1. Penguatan pembelajaran Fiqih dengan Kitab Fathul Qorib di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.	1. Pembelajaran Fiqih 2. Kitab Fathul Qorib	a. Thaharah b. Sholat -	1. Bersuci dari najis 2. Bersuci dari hadas kecil 1. Wajib a. Dhuhur b. Asyar c. Magrib d. Isya' e. Subuh 2. Sunah a. Rawatib b. Dhuha	1. Informan: a. Kepala Sekolah b. Guru Bidang Studi c. Siswa 2. Kepustakaan 3. Dokumenter	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Subyek Penelitian: Purposive Sampling 3. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumenter 4. Metode Analisa Data: Deskriptif Kualitatif 5. Validitas Data: Trianggulasi Sumber dan Teknik.	1. Pokok Masalah a. Bagaimana Penguatan pembelajaran Fiqih dengan Kitab Fathul Qorib di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? 2. Sub Pokok Masalah a. Bagaimana Proses Penguatan pembelajaran Fiqih dengan Kitab Fathul Qorib pada aspek thaharah di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? b. Bagaimana Proses Penguatan pembelajaran Fiqih dengan Kitab Fathul Qorib pada aspek shalat di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

PEDOMAN PENELITIAN

1. Pedoman Observasi

- a. Situasi dan kondisi lokasi Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Surean Ledokombo Jember.
- b. Proses penguatan pembelajaran Fiqih dengan Kitab Fathul Qorib di dalam kelas mengenai bab thaharah dan shalat.
- c. Kegiatan siswa/siswi mengenai thaharah dan shalat.

2. Pedoman Wawancara

- a. Apa yang anda ketahui tentang pembelajaran kitab fathul qorib?
- b. Bagaimana proses penguatan pembelajaran fiqih dengan kitab fathul qorib pada aspek thaharah dan shalat di dalam kelas?
- c. Kendala apa yang dialami dalam proses penguatan pembelajaran fiqih dengan pembelajaran kitab fathul qorib?
- d. Apakah pembelajaran fiqih memiliki dampak yang positif terhadap pembelajaran Kitab Fathul Qorib khususnya pada aspek thaharah dan shalat?
- e. Apakah shalat dhuhur berjama'ah, serta sunah rawatib dan dhuha siswa lebih baik dari sebelumnya setelah diterapkannya pembelajaran Kitab Fathul Qorib?
- f. Apakah thaharah dan shalat siswa mengalami perubahan setelah diterapkannya pembelajarn Kitab Fathul Qorib?
- g. Apakah Pembelajaran Fathul Qorib banyak memberikan manfaat terhadap ibadah thaharah dan shalat siswa dalam keseharian?

- h. Perubahan apa saja yang diperoleh dari pembelajaran Kitab Fathul Qorib tersebut?

3. Pedoman Dokumentasi

- a. Profil Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun 2016/2017.
- b. Data tentang struktur organisasi Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember.
- c. Data tentang keadaan tenaga pengajar Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember.
- d. Data tentang keadaan sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember.
- e. Data tentang keadaan Siswa Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember.
- f. Denah lokasi Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember.
- g. Foto-foto kegiatan.

IAIN JEMBER

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1	Kamis, 02 Februari 2017	Menyerahkan surat izin penelitian	
2	Minggu, 05 Februari 2017	Pengambilan data profil sekolah dan Observasi awal	
3	Senin, 06 Februari 2017	Wawancara dengan Kepala Madrasah (Muhammad Hazin Mudzhar, S.Hum)	
4	Selasa, 07 Februari 2017	Wawancara dengan dewan guru (Abdul Basyir)	
5	Rabu, 08 Februari 2017	Pengambilan data tentang keadaan guru, siswa, sarana dan prasarana, struktur dan denah sekolah.	
6	Kamis, 09 Februari 2017	Wawancara dengan dewan guru (Siti Hanafiyah)	
7	Sabtu, 11 Februari 2017	Wawancara dengan dewan guru (Moh. Umar)	
8	Minggu, 12 Februari 2017	Observasi Umum	
9	Senin, 13 Februari 2017	Wawancara dengan siswa (Mohammad Rizki)	
10	Selasa, 14 Februari 2017	Wawancara dengan siswa (Mohammad Sulhan Abadi)	
11	Kamis, 16 Februari 2017	Wawancara dengan siswa (Siti Kamila)	
12	Sabtu, 18 Februari 2017	Wawancara dengan siswa (Feni Lia)	
13	Minggu, 02 April 2017	Melengkapi kekurangan data	
14	Senin, 08 Mei 2017	Mengambil surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 08 Mei 2017
Kepala Madrasah,

Muhammad Hazin Mudzhar, S. Hum.
NIP. -

DOKUMENTASI PENELITIAN

Profil sekolah MA Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember.



Wawancara dengan Bpk. Moh. Hazin Mudzhar dan Bpk. Abdul Basyir.



Wawancara dengan Ibu. Siti Hanafiyah dan Bpk. Moh. Umar.



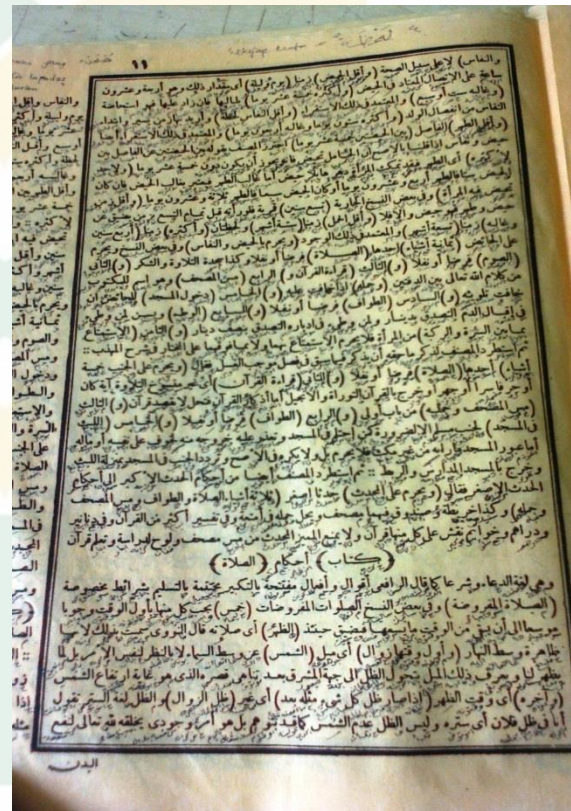
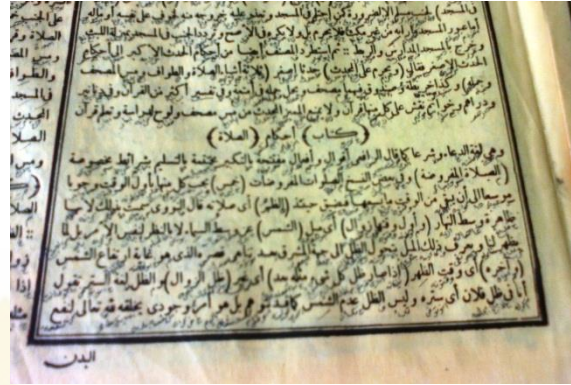
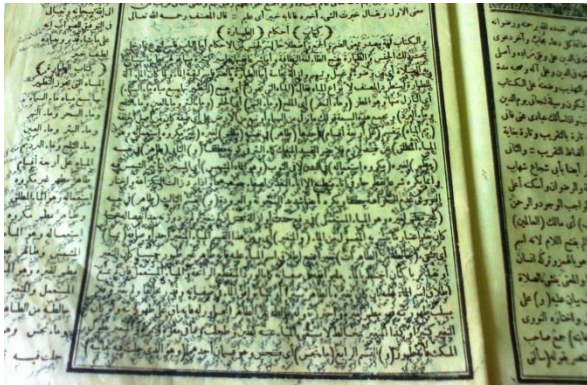
Wawancara dengan salah satu siswa/siswi Madrasah Aliyah Miftahul Ulum.



Proses pembelajaran kitab fathul qorib di kelas.



Isi dari kitab fathul qorib bab thaharah dan shalat.



IAIN JEMBER

Siswa dan siswi melaksanakan shalat dhuha dan sholat berjama'ah.

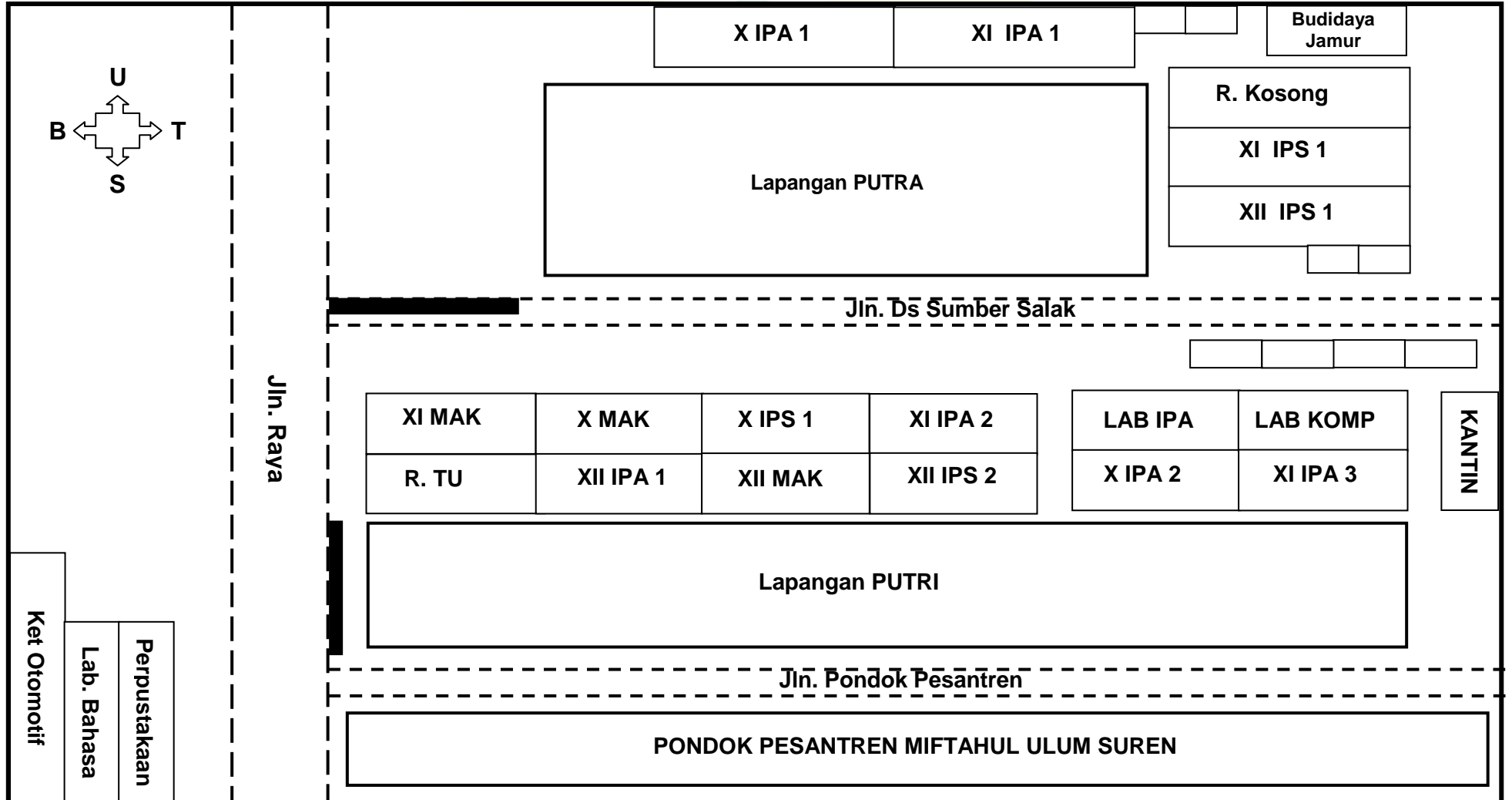


Salah satu siswa berthaharah (wudlu')



IAIN JEMBER

DENAH MA MIFTAHUL ULUM SUREN





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : <http://iain-jember.cjb.net> - tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B 1592 /In.20/3.a/PP.009/12 /2016
Lampiran : -
Perihal : Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi

Jember, 28 Desember 2016

Kepada Yth. Kepala MA Miftahul Ulum Suren
Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswa/I berikut ini :

Nama : Titik Nur Ariska (084 121 114)
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan Penelitian/Riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Kepala MA Miftahul Ulum Suren
2. Guru Bidang Studi
3. Siswa/Siswi

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

“Pembelajaran Kitab Fathul Qorib dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Siswa Di MA Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga



Kholid Faizin, M.Ag

19710612 200604 1 001



**MADRASAH ALIYAH MIFTAHUL ULUM
SUREN LEDOKOMBO JEMBER
TERAKREDITASI A NSM: 131235090028**
email: mamifulsuren@gmail.com

Jalan Cendrawasih No 17 Suren 68196 Jember Telp. 0331-521189

SURAT KETERANGAN
Nomor : MA./KM.0.01.3/054/V/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember menerangkan bahwa :

Nama : Titik Nur Ariska
NIM : 084 121 114
Tempat dan Tanggal Lahir : Jember, 28 Agustus 1994
Fakultas/ jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Jember

Telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul **"Pembelajaran Kitab Fathul Qorib dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Siswa MA Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017"**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Suren, 08 Mei 2017

Kepala Madrasah,



Muhammad Hazin Mudzhar, S.Hum
NIP. -

BIODATA PENULIS



Nama : TITIK NUR ARISKA
NIM : 084 121 114
TTL : Jember, 28 Agustus 1994
Alamat : Jln. Banyuwangi, Dsn. Kajar, Ds. Sumberjati, Kec. Silo, Kab. Jember.
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jurusan : Pendidikan Islam (PI)
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

RIWAYAT PENDIDIKAN

SDN Sumberjati 03 : Tahun 2000-2006
WAJAR DIKDAS Miftahul Ulum Suren : Tahun 2006-2009
MA Miftahul Ulum Suren : Tahun 2009-2012
IAIN Jember : Tahun 2012-2018